

Majalah *hsi*



Edisi 34 Rabiul Akhir 1443 H • November 2021 M

Daftar Isi

[Dari Redaksi](#)

[Susunan Redaksi](#)

[Surat Pembaca](#)



TAUSIYAH USTADZ
Tafsir Juz Amma
Surah Al-Falaq



AQIDAH
1001 Kedustaan Para Dukun



MUTIARA NASIHAT MUSLIMAH
Waspada, Sihir Perusak
Rumah Tangga



MUTIARA HADITS
Penampakan Setan



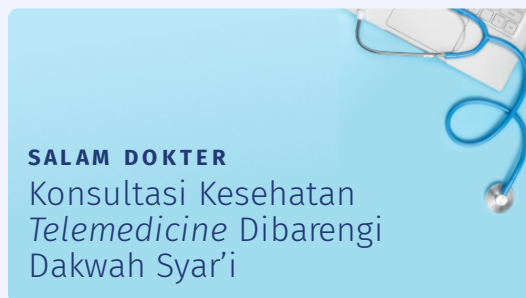
SIRAH
Setan pun Takut KepadaNya



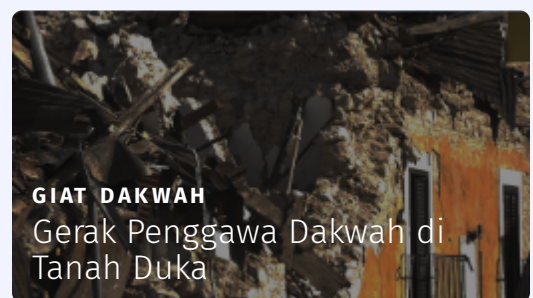
MUTIARA AL-QUR'AN
Bintang untuk Melempar
Setan



HSI PERNIK
Memindai Corak dan
Motif untuk HSI



SALAM DOKTER
Konsultasi Kesehatan
Telemedicine Dibarengi
Dakwah Syar'i



GIAT DAKWAH
Gerak Penggawa Dakwah di
Tanah Duka



HSI MAHAZI
Menuai Manfaat
pada Usia Senja



DIVISI HRD
Divisi Muda nan Sentra di HSI



SELEKSI ADMIN
Pintu Menempuh Dunia Baru

KESEHATAN

Halusinasi dalam Dunia Medis

KHOTBAH JUMAT

Jangan Takut Setan

TARBIYATUL AULAD

Anak Indigo, Istimewakah?

DOA

Doa Keluar Rumah

TANYA JAWAB

Bersama Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. *hafidzahullah*

DAPUR UMMAHAT

Mie Swa Kuah & Es Jomblo



Kuis Berhadiah Edisi 34

Dari Redaksi

Beberapa waktu lalu, komunitas dukun mengaku memanggil dan mewawancara jin qarin dari korban pembunuhan. Mengingat tersangka tidak kunjung ditetapkan oleh pihak berwenang, mereka pun mengorek keterangan langsung dari jin yang konon mendampingi korban. Demikian pula ketika terjadi kecelakaan hebat yang menewaskan dua orang pesohor beberapa waktu lalu, beberapa dukun mengaku memanggil roh korban untuk diminta menjelaskan peristiwa yang sesungguhnya terjadi sesaat sebelum kecelakaan berlangsung.

Ikhwah fillah arsyadakumullah, mengimani perkara gaib memanglah bagian dari keimanan seorang muslim. Namun, bukan berarti seorang muslim diajarkan untuk menelisik terlalu jauh alam yang bukan menjadi dimensinya tersebut. Selain secara kodrat memang sudah dipisahkan oleh Allah, juga karena banyaknya tipu daya yang dilakukan oleh penghuni alam gelap tersebut. Cukupilah seorang muslim memegang panduan Al Quran dan Sunnah dengan pemahaman para salafush shalih dalam menyikapi perkara-perka gaib. Jangan percaya omong kosong dukun yang pandai membual dan sering menjadi korban bualan jin-jin pengangguran nan fasik.

Majalah HSI edisi ini insyaallah akan mengangkat tema “Alam Gaib” dalam perspektif Al Quran dan Sunnah dengan menyajikan tulisan-tulisan menarik seperti: [Dunia Mistis dan Alam Ghaib](#) (Rubrik Utama), [Penampakan Setan](#) (Mutiara Hadits), [Setan pun Takut KepadaNya](#) (Sirah), [1001 Kedustaan Para Dukun](#) (Aqidah), [Bintang untuk Melempar Setan](#) (Mutiara Al Quran), [Anak Indigo, Istimewakah](#) (Tarbiyatul Aulad), [Halusinasi dalam Dunia Medis](#) (Kesehatan), serta Tausiyah Ustadz dalam tulisan [Tafsir Surah Al Falaq](#).

Selain tulisan-tulisan di atas, juga disajikan laporan kegiatan Yayasan HSI AbdullahRoy yang diramu khas Majalah HSI seperti: [Memindai Corak dan Motif untuk HSI](#) (HSI Pernik), [Menuai Manfaat pada Usia Senja](#) (HSI Mahazi), [Seleksi Admin](#), [Pintu Menempuh Dunia Baru](#) (HSI KBM), [Salam Dokter](#), Konsultasi Kesehatan Telemedicine Dibarengi Dakwah Syar’i (HSIP), [Divisi HRD: Divisi Muda nan Sentra di HSI](#) (HSI HRD) dan lain-lain.

Kami berharap Hadirnya Majalah HSI Edisi 34 ini dapat memberikan memberikan manfaat kepada segenap peserta HSI dan para pembaca pada umumnya. Baarakallahu fiikum.





Surat Pembaca

Jazākumullāhu khairan telah menjadi bagian dari pembaca setia Majalah HSI.
Sampaikan saran dan kritik Anda pada *formulir* di bawah ini.

Nama:

Nomor Peserta HSI:

Kirim pesan surat pembaca:

Kirim

Majalah *hsi*

Edisi 34 Rabiul Akhir 1443 H • November 2021 M



Majalah HSI (Halaqah Silsilah Ilmiyyah) diterbitkan oleh
Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiyyah AbdullahRoy

 [Download PDF](#)

 [Daftar Isi](#)



Halusinasi dalam Dunia Medis

Penulis: dr. Avie Andriyani
Editor: Happy Chandraleka, ST.

"Halu banget sih, kamu!"

"Jangan halu, deh!"

Mungkin di antara kita pernah mendengar komentar-komentar tersebut yang memang banyak diucapkan oleh anak sekarang. Istilah "halu" yang sedang populer ini biasanya digunakan untuk menggambarkan kondisi yang tidak sesuai dengan kenyataan atau lebih tepatnya terlalu tinggi dalam berkhayal. *Halu* merupakan kependekan dari kata "halusinasi". Istilah ini sebenarnya dikenal di dunia psikiatri atau ilmu kejiwaan. Berbeda dengan pengertian halu sebagai istilah gaul, halusinasi yang dikenal dalam dunia kedokteran merupakan salah satu gejala serius gangguan kejiwaan yang membutuhkan penanganan ahli.

Halusinasi Ditinjau dari Kacamata Medis

Halusinasi adalah gangguan persepsi yang menyebabkan seseorang mendengar, merasa, mencium, atau melihat sesuatu yang sebenarnya tidak ada. Halusinasi berbeda dengan waham sindiran (pasien merasa dibicarakan orang lain) dan berbeda juga dengan *thought echo* (isi pikiran yang berulang-ulang/bergema dalam kepalanya), *thought insertion* (isi pikiran dari luar masuk ke dalam pikirannya), *thought withdrawal* (isi pikirannya diambil keluar oleh sesuatu dari luar dirinya), *thought broadcasting* (isi pikirannya tersiar keluar sehingga orang lain mengetahuinya) yang merupakan suatu gangguan isi pikir, sedangkan halusinasi merupakan gangguan persepsi.

Pada kondisi tertentu, halusinasi dapat berbahaya bagi individu yang merasakannya maupun orang-orang di sekitarnya. Penderita gangguan halusinasi sering kali memiliki keyakinan kuat bahwa apa yang mereka alami adalah persepsi yang nyata sehingga tak jarang menimbulkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, seseorang bisa loncat dari atas gedung yang tinggi karena berhalusinasi memiliki sayap. Sementara itu, contoh yang membahayakan orang lain seperti banyak kasus pembunuhan atau pemukulan karena pelaku seolah-olah melihat sosok seram yang akan meyerangnya.

Penyebab Munculnya Halusinasi

Halusinasi dapat muncul akibat berbagai faktor. Di bawah ini adalah faktor yang paling umum yang dapat menyebabkan halusinasi.

- Gangguan kejiwaan, seperti skizofrenia (gangguan jiwa kronis dengan perubahan perilaku), demensia (penyakit yang menyebabkan penurunan daya ingat atau cara berpikir), dan depresi berat dengan gejala psikosis (sulit membedakan kenyataan dengan imajinasi/khayalan).
- Gangguan saraf dan otak, seperti penyakit parkinson (gangguan saraf yang berakibat tidak bisa mengatur koordinasi gerak tubuh), migrain dengan aura, delirium (kebingungan parah dan penurunan kesadaran terhadap lingkungan sekitar), stroke (kondisi darurat medis akibat pasokan darah ke otak terganggu), epilepsi (gangguan sistem saraf pusat akibat pola aktivitas listrik otak yang tidak normal), dan penyakit alzheimer's (penurunan progresif terhadap daya ingat, kemampuan berpikir dan bicara).
- Banyak mengonsumsi alkohol dan obat-obatan terlarang, seperti kokain, amfetamin, dan heroin.
- Demam, terutama pada anak atau lanjut usia.
- Gangguan tidur, seperti narkolepsi (gangguan sistem saraf yang menyebabkan rasa kantuk berlebih sehingga seseorang bisa tiba-tiba tertidur tanpa mengenal waktu dan tempat).
- Penyakit berat, seperti gagal ginjal atau gangguan hati stadium lanjut, HIV/AIDS, kanker otak.
- Cedera kepala berat.
- Gangguan kadar elektrolit, misalnya hiponatremia (kadar natrium terlalu rendah) dan hipomagnesemia (kadar magnesium terlalu rendah).
- Kelainan asam basa.
- Efek samping obat-obatan.

Mengenal Lima Jenis Halusinasi

Berdasarkan ciri-ciri dan penyebabnya, ada beberapa jenis halusinasi yang umum terjadi, yaitu:

1. Halusinasi Pendengaran (audio)

Halusinasi pendengaran merupakan jenis halusinasi yang menyebabkan seseorang merasa mendengar suara-suara yang tidak didengar orang lain. Suara tersebut dapat berupa perintah, percakapan, atau suara benda-benda. Misalnya, seseorang merasa mendengar orang lain sedang bercakap-cakap, suara langkah kaki, suara yang menyuruhnya melakukan hal tertentu, dan suara-suara lainnya yang sebenarnya tidak nyata. Kondisi ini adalah gejala yang biasa terjadi pada penderita skizofrenia, gangguan bipolar (perubahan suasana hati yang sangat drastis), atau demensia.

2. Halusinasi Penglihatan (visual)

Halusinasi visual merupakan jenis halusinasi yang menyebabkan seseorang merasa melihat sesuatu yang tidak dilihat orang lain. Halusinasi visual bisa berupa objek, pola visual, manusia, atau cahaya. Misalnya, seseorang dapat melihat orang lain yang sebenarnya sudah meninggal atau melihat cahaya turun dari langit yang tidak dapat dilihat orang lain.

3. Halusinasi Penciuman (olfaktorik)

Halusinasi penciuman melibatkan indra penciuman. Pada kondisi ini, seseorang merasa mencium aroma-aroma tertentu padahal kenyataannya tidak. Misalnya seseorang mandi berkali-kali karena merasa badannya bau busuk, padahal sebenarnya tidak bau.

4. Halusinasi Pengecapan (gustatorik)

Halusinasi pengecapan melibatkan indra perasa yang menyebabkan seseorang merasakan sensasi bahwa sesuatu yang dimakan atau diminumnya memiliki rasa yang aneh, dan hal tersebut tidak dirasakan oleh orang lain. Misalnya, seseorang tidak mau makan karena merasa ada rasa logam dalam makanannya, padahal makanan tersebut memiliki rasa yang normal.

5. Halusinasi Sentuhan (taktil)

Halusinasi taktil atau sentuhan melibatkan kontak fisik atau gerakan di area tubuh. Misalnya, seseorang merasa seolah disentuh atau dipegang oleh orang lain, padahal tidak ada orang lain di sekitarnya. Selain itu, seseorang dengan kondisi ini juga bisa merasa ada semut yang sedang merayap di tubuhnya, atau merasa seolah ada semburan air yang mengguyur wajahnya.

Lima Derajat Keparahan Halusinasi

Tingkat keparahan gangguan halusinasi ada lima, yaitu:

1. Pasien mengalami halusinasi pada masa lalu, tetapi pasien memahami bahwa yang dialami bukan hal yang nyata, halusinasi adalah bagian dari gejala sakitnya.
2. Pasien mengalami halusinasi pada masa lalu dan masih memercayai bahwa halusinasinya nyata.
3. Pasien saat ini mengalami halusinasi, tetapi tidak mau membicarakannya.
4. Pasien saat ini mengalami halusinasi, tetapi tidak menuruti halusinasinya.
5. Pasien saat ini mengalami halusinasi dan menuruti halusinasinya.

Untuk mengetahui derajat keparahan halusinasi seseorang, dokter akan melakukan anamnesis atau wawancara terlebih dahulu. Halusinasi paling berat bila pasien mengalami halusinasi tingkat lima dan termasuk paling ringan bila pasien mengalami halusinasi tingkat satu.

Halusinasi Menetap vs Sementara

Halusinasi yang terjadi akibat penyakit berat biasanya akan menetap lama. Namun, ada juga halusinasi yang sifatnya sementara seperti halusinasi yang muncul ketika ada orang terkasih yang meninggal dunia. Halusinasi akibat duka yang mendalam akan menghilang seiring dengan rasa duka yang perlahan menghilang. Pada kondisi halusinasi sementara, seseorang seolah-olah mendengar suara dari keluarganya yang baru meninggal atau melihatnya sedang tersenyum di hadapannya.

Strategi Menghadapi Halusinasi

Tanyakan pada penderita, kebiasaan apa yang biasanya dia lakukan agar halusinasi tersebut hilang, lalu ajaklah untuk menempuh cara-cara yang bisa menghilangkannya. Kita juga bisa menyarankan penderita untuk mencoba cara-cara di bawah ini:

- Berbicara dengan orang lain.
- Mengalihkan pikiran untuk fokus pada hal yang lain.
- Membaca dengan suara yang keras.
- Memakai *earplug*/sumbatan di telinga.
- Mendengarkan murottal atau bacaan Al-Qur'an dengan atau tanpa *headphone*.
- Berubah ke posisi tubuh tertentu.
- Melakukan hal-hal yang membuat pikiran relaks.
- Menekuni hobi tertentu.
- Melakukan aktivitas fisik misalnya melompat/berlari di tempat.
- Mengajak suara tersebut berbicara untuk suatu negosiasi.
- Mengabaikan suara-suara tersebut.
- Berkata-kata dengan suara keras misalnya dengan membaca doa/ayat-ayat tertentu.

Gangguan halusinasi merupakan kondisi medis serius yang perlu segera mendapatkan pemeriksaan dan penanganan psikiater atau ahli jiwa. Dokter bisa memberikan obat-obatan, konseling, atau terapi lain sesuai dengan penyebab dan derajat keparahan gangguan halusinasinya. Selain itu, penderita gangguan halusinasi tidak disarankan tinggal atau bepergian sendiri. Anggota keluarga terdekat hendaknya selalu menemani penderita untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan penanganan yang tepat dan cepat, kondisi halusinasi diharapkan dapat segera teratasi agar tidak sampai membahayakan diri penderita dan orang lain di sekitarnya.

Referensi:

- [Mengenal Halusinasi](#), diakses tanggal 17 Oktober 2021
- *Hallucinations Research and Practice*, Jan Dirk Blom, Iris E.C. Sommer, 2012

Salam Dokter, Konsultasi Kesehatan Telemedicine Dibarengi Dakwah Syar'i

Penulis: Lenny Hasanah
Editor: Happy Chandraleka, ST.

Dokter Roni hendak bersiap-siap menjadi narasumber tunggal pada konsultasi kesehatan *online* yang diselenggarakan Yayasan HSI AbdullahRoy. Ketika jam pendek telah bergeser dari pukul 08.00 WIB, dr. Roni akhirnya muncul di layar Zoom Meeting. Ia pun membagikan edukasi dan informasi dalam kegiatan pagi dengan tema “Cegah penularan Covid-19 melalui mata, hidung, dan mulut”.

Tajuk konsultasi pada hari Sabtu, 25 September 2021 memang sesuai dengan spesialisasi yang dimiliki dokter berdarah Minang tersebut. Nama lengkapnya adalah dr. Roni Januardi, Sp.T.H.T-K.L. atau spesialis tulang-hidung tenggorok-bedah kepala leher atau dikenal juga sebagai ahli Otolaringologi.

“Masyallah. Rasanya senang sekali bisa menjadi salah satu pembicara konsultasi kesehatan *online* HSI,” ujar dr. Roni, pemilik NIP ARN211-11071.

Anugerah Terindah

Menurut alumnus Universitas Padjajaran Bandung ini, menyatu dalam keluarga besar HSI AbdullahRoy merupakan salah satu anugerah terindah dalam perjalanan hidupnya. Pun ketika Divisi HSI Peduli memberikan jalan bagi dr. Roni untuk menyampaikan ilmu medisnya kepada orang lain. Ia ingin apa yang telah dititipkan Allah ﷻ dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan, khususnya para peserta HSI.

Dokter Roni bergabung pada separuh pertama tahun 2021. Suatu hari, ia melihat iklan tentang pengobatan gratis yang digagas oleh Divisi HSIP. Entah kenapa, hati dokter yang bertugas di Siloam Hospitals Bangka Belitung ini sungguh tergerak untuk ikut berpartisipasi pada kegiatan sosial tersebut. Akhirnya ia mengajukan diri menjadi relawan dan alhamdulillah diterima dalam komunitas dokter HSIP.

Ketika Divisi HSIP berencana menelurkan program anyar Salam Dokter, dr. Roni insyaallah siap berdiri di deretan terdepan.

“*Bidznillah*. Semoga nanti HSI memiliki rumah sakit sendiri, dan Salam Dokter menjadi langkah awalnya,” doanya sepenuh hati.

Memuaskan Hati

Suatu hari, Ukhutuna Metha Marianti fokus sekali memandang layar gawainya. Ia seperti tak ingin ketinggalan sepeatah kata dari dokter yang tengah memberikan pengetahuan medis tentang Covid-19 di Zoom Meeting HSI. Begitu sesi pertanyaan dibuka pembawa acara, ia segera melambaikan tangannya. Ada pertanyaan yang menganjal di pikirannya dan harus disampaikan kepada dokter saat itu juga.

Ukhutuna yang tinggal di Tangerang, Banten, ini bertanya; bagaimana caranya mengetahui anak terkena Covid atau tidak ketika orang tuanya telah terpapar penyakit tersebut lebih dulu. Si anak, lanjutnya, tidak menunjukkan gejala sama sekali alias orang tanpa gejala (OTG).

“Alhamdulillah, jawaban yang diberikan sang dokter sangat memuaskan hati,” tulis Ukhutuna Metha tersirat penuh semringah.

Lalu ia menyambung cerita. Qadarullah, ia pernah terkena Covid-19 pada bulan April 2020. Gejala yang dialaminya adalah seluruh tubuh sungguh sakit luar biasa, demam tinggi, dan sesak napas. Efeknya pun, sambung Ukhutuna Metha, masih terasa sampai empat bulan terakhir, seperti tiba-tiba lemas, sesak, dan rambut rontok. Beruntung anggota keluarga yang lain bebas dari serangan virus korona asal Wuhan, China tersebut.

Meskipun sudah dinyatakan sembuh, pemegang NIP ART182-10124 ini tetap wawas diri. Ia khawatir buah hatinya, suaminya, apalagi orang tuanya yang sudah sepuh dan punya penyakit bawaan akan terpapar Covid-19.

Mengikuti layanan kesehatan *online* dari HSI adalah bentuk ikhtiar Ukhutuna Metha. Banyak manfaat dan informasi yang ia peroleh dari program tersebut, di antaranya dapat menjawab kebingungan apakah ibunya yang memiliki komorbid dapat divaksin Covid-19.

“Saran dari dokter HSI menjadi pertimbangan untuk memberikan vaksin kepada ibunda ana. Alhamdulillah, dokter menjawab pertanyaan tanpa kenal durasi, konsultasinya juga *free*, kalau di rumah sakit kan berbayar,” katanya seraya tertawa.

Perempuan berusia 39 tahun itu berharap topik-topik kesehatan yang diangkat secara virtual kian beraneka ragam, tidak hanya seputar Covid-19.

“Selebihnya oke, timnya juga ramah sekali,” tukas Ukhutuna Metha.

Terpisah, Ukhutuna Hasriani, ART212-095069, juga mengungkapkan kesannya terhadap pelayanan kesehatan di HSI. Menurutny, dokter memberikan jawaban yang cukup memuaskan atas pertanyaan yang diajukan.

“Jelas dan direspons baik. Semoga pelayanan makin ditingkatkan dan memberi manfaat bagi banyak orang, khususnya peserta HSI,” kata Ukhutuna Hasriani.

Salam Dokter

Konsultasi kesehatan *online* yang diluncurkan sejak bulan Agustus 2021 menuai respons menyenangkan. Setiap Rabu malam dan Sabtu pagi, dokter-dokter andal secara bergiliran menyampaikan embaran sesuai spesialisasinya masing-masing selama satu jam melalui aplikasi Zoom Meeting. Fasilitas lainnya yang bisa ditempuh dengan mengirimkan pesan teks WhatsApp di pranala [dokter.hsi.id](#).

Awalnya program ini didedikasikan bagi peserta HSI yang menerima bantuan dari HSIP sebagai imbas tereserang Covid-19. Mereka diberikan konseling dan edukasi via WhatsApp yang sebagian besar menyoal tentang isolasi mandiri dan saran terapi selama terpapar penyakit yang berasal dari virus korona.

Seiring waktu berjalan, pandemi Covid nyatanya tak berkesudahan. Jumlah penderita bahkan setiap hari kian meningkat. Sebab itu, cakupan konsultasi tak lagi sebatas Covid-19, tetapi sudah merambah ke berbagai masalah kesehatan lainnya. Program baru dengan sasaran yang lebih luas tengah dirembukan. Insyaallah, agenda besar itu bernama “Salam Dokter” dengan memanfaatkan layanan aplikasi *telemedicine*.

Istilah ini sebenarnya hampir sama dengan konsultasi *online* atau telekonsultasi. Namun untuk lebih pahamnya, baiknya kita merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pelayanan *Telemedicine* antar-fasilitas Pelayanan Kesehatan.

Menurut aturan tersebut, *telemedicine* merupakan pemberian layanan kesehatan jarak jauh oleh profesional kesehatan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, meliputi pertukaran informasi diagnosis, pengobatan, pencegahan penyakit dan cedera, penelitian dan evaluasi, dan pendidikan berkelanjutan penyedia layanan kesehatan untuk kepentingan peningkatan kesehatan individu dan masyarakat.

Singkatnya, seorang dokter di suatu tempat dapat mengoperasikan teknologi komunikasi guna melayani pasien yang berada di lokasi lain. Entah itu lewat pesan digital, telepon suara ataupun panggilan video.

Pendataan Dokter

Asesor HSIP sekaligus penanggung jawab program, drg. Witri Ummu Ibrahim mengatakan, langkah konkret awal untuk merealisasikan Salam Dokter adalah melakukan pendataan dengan menjangkir dokter-dokter yang sedang menimba ilmu agama di HSI AbdullahRoy. Selebaran pun dilayangkan ke grup-grup diskusi maupun web utama HSI.

Proses pendataan berupa pengisian formulir biodata dengan 22 pertanyaan, di antaranya menelisis spesialisasi dokter, tempat dan alamat praktik, nomor Surat Tanda Registrasi (STR), waktu uang yang dimiliki untuk *telemedicine* serta pengalaman *telemedicine*.

“Kami memberikan pilihan waktu kepada dokter hendak bergabung sebab setiap hari harus ada dokter jaga menjawab persoalan dari peserta. Butuh komitmen yang tinggi untuk mewujudkan Salam Dokter,” ujar Ukhutuna Witri.

Dokter gigi lulusan Universitas Airlangga, Surabaya ini belum dapat memastikan jumlah final dokter yang akan berkolaborasi dalam Salam Dokter. Namun, dia bersyukur masih banyak tenaga medis yang menyatakan siap jadi relawan dokter HSI. Spesialisasi dokter yang mendaftar pun beraneka ragam, seperti dokter penyakit jiwa, dokter anak, dokter THT-KL, dokter penyakit jantung, dokter penyakit dalam, dokter kandungan, dokter gigi, dan dokter umum.

“Alhamdulillah, di sela-sela rutinitas dokter yang sangat padat, mereka rela menyempatkan waktunya berbagi ilmu kepada peserta. Insyaallah menjadi pemberat timbangan amal kebaikan kelak,” imbuh Ukhutuna Witri.

Ia mengakui belum tahu kapan Salam Dokter akan diluncurkan. Banyak infrastruktur yang harus dibangun, termasuk sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta standar operasional prosedur (SOP) yang mengacu pada permenkes tentang *telemedicine*.

“Mohon doanya, ya. Salam Dokter tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan saja, tetapi juga sebagai platform sarana dakwah dan edukasi sesuai kebutuhan umat umumnya dan keluarga istimewa HSI,” kata Ukhutuna Witri.

Konsep Sehat Syar'i

Konsep Salam Dokter diracik tidak main-main. Menu yang akan disajikan akan spesial, khas, dan berbeda dari aplikasi sejenis yang sudah ada di dunia maya.

“Insyaallah Salam Dokter akan menggabungkan sisi kesehatan medis dan sisi dakwahnya. Seiring sejalan, tapi yang diutamakan dahulu adalah konsultasi kesehatannya,” kata Ketua Divisi IT, Akhuna Kurnia Adhi Wibowo.

Dari segi medis, dokter-dokter HSI akan banyak berkecimpung memberikan opini kesehatan kepada pasien, bahkan diupayakan bisa memberikan resep *online* yang tidak memerlukan izin tertentu. Sementara itu, dari sudut dakwah, Salam Dokter akan menawarkan materi-materi kesehatan berruansa islami dari asatidzah.

Tentunya, baik tampilan, layanan, dan percakapan yang ada dalam aplikasi yang diproyeksikan berskala nasional ini serbasyariah. Namun semuanya masih dalam tahapan pengembangan. Kali ini HSI menggandeng developer ABI Mobile, rekanan yang sudah memiliki pengalaman melahirkan aplikasi serupa.

Alumnus Universitas Sebelas Maret ini membocorkan gambaran teknologi Salam Dokter. Pada aplikasi itu, selain ada menu “catatan pribadi” yang berisi rekam medis pasien sehingga memudahkan tugas antara dokter satu dengan lainnya, juga akan ada daftar *podcast* kesehatan dari Zoom. Sedang membayangkannya, ya? Tunggu saja tanggal peluncurannya.

Namun, lanjut Akhuna Kurnia, tahapan pertama yang sudah ditempuh adalah menjangkir peserta belajar HSI lintas angkatan yang berprofesi sebagai tenaga dokter. Data mentah tersebut akan diolah dan diintegrasikan menjadi modal untuk sumber daya manusia Salam Dokter. Spesialisasi dan wilayah para dokter yang menyebar di seluruh Nusantara menjadi modal kuat untuk menyukreskan Salam Dokter, tentunya atas izin Allah ﷻ.

“Itu poin khasnya. Kita akan menjangkau pasien dengan dokter yang dekat dengan domisili mereka. Jika misalnya tiada dokternya, bisa dirujuk ke sesama sejawat lainnya. Kan sama-sama internal HSI, dan konsepnya memang demikian,” tutur Akhuna Kurnia.

Akhuna Kurnia berharap rekan-teman dokter HSI dapat saling merekomendasikan pasien yang konsul kepada rekan-rekan sejawatnya. Walau awalnya hanya bisa diakses oleh kalangan internal HSI, tak menutup kemungkinan akan ada terobosan mengajak profesional untuk bergabung pada program Salam Dokter.

Bila jaringan sudah terstruktur rapi di setiap daerah, tentunya lebih memudahkan pengumpulan data rumah sakit, apotek, klinik atau infrastruktur kesehatan pendukung lainnya.

Tim gabungan untuk proyek Salam Dokter sudah menggelar rapat beberapa kali. Curah pendapat dan silang opini yang berdatangan dari kalangan dokter tetap ditampilkan, termasuk pertanyaan bagaimana izin dan aturan tentang *telemedicine* dan usulan tentang tibibun nabawi atau herbal pada Salam Dokter. Sebuah pekerjaan berat untuk mewujudkan impian yang besar, itulah Salam Dokter.

مَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كَرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ
كَرْبَةً مِنْ كَرْبَاتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

“Barang siapa yang melapangkan kesulitan seorang muslim, niscaya Allah akan melapangkan kesulitannya di hari Kiamat.”
(HR. Bukhari dan Muslim.)

“*Bidznillah*. Semoga nanti HSI memiliki rumah sakit sendiri, dan Salam Dokter menjadi langkah awalnya.”

Konsultasi kesehatan *online* yang diluncurkan sejak bulan Agustus 2021 menuai respons menyenangkan. Setiap Rabu malam dan Sabtu pagi, dokter-dokter andal secara bergiliran menyampaikan embaran sesuai spesialisasinya masing-masing.

“Kami memberikan pilihan waktu kepada dokter yang hendak bergabung sebab setiap hari harus ada dokter jaga menjawab persoalan dari peserta. Butuh komitmen yang tinggi untuk mewujudkan Salam Dokter,” ujar Ukhutuna Witri.

Masyaallah, sungguh mulia niat dan hati para tenaga dokter tersebut. Barang siapa yang membantu keperluan saudaranya, maka Allah akan membantu keperluannya, sebagaimana hadits riwayat Bukhari dan Muslim.

“Membalas pertanyaan dalam program konsultasi kesehatan HSI serasa obat kangen bagi saya untuk menanganii pasien.”

Gerak Penggawa Dakwah di Tanah Duka (Bagian 2)

Penulis: Leny Hasanah
Editor: Anisah Muzammil

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِيْنَاراً وَلَا دِرْهَمًا وَإِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

“Sesungguhnya para Nabi ‘Ala’himush Shalatu was Salam tidak mewariskan emas maupun perak, tetapi yang mereka wariskan hanyalah ilmu. Maka barang siapa yang mengambilnya sungguh dia telah mengambil bagian yang sempurna.”

(HR. Abu Dawud Nomor 3157 dan Tirmidzi Nomor 2606)

Pada edisi lalu, serial yang disajikan dalam Kisah Penggawa Dakwah di Tanah Duka menceritakan musibah gempa yang melanda Desa Rea Barat, Kecamatan Matakali, Polewali Mandar, Sulawesi Barat pada tanggal 14 Januari 2021.

Pascagempa, Ustadz Arman berniat untuk mengembalikan gairah iman dalam diri tiap-tiap warga dengan membangun mushala darurat. Lalu, bagaimana kisah selanjutnya. Yuk, kita simak cerita selengkapnya.



Dada Ustadz Arman serasa bergemuruh begitu mendengar adzan maghrib pertama setelah lima hari tiada berkumandang di Desa Kayu Angin, Kecamatan Malunda, Majene, Sulawesi Barat.

Hayya ‘alash shalaah ... Hayya ‘alash shalaah ...

Hayya ‘alal falaah ... Hayya ‘alal falaah ...

Allaahu Akbar ... Allaahu Akbar ... Laa ilaaha illallaah ...

Suara panggilan shalat berasal dari mushola darurat yang didirikan seadanya oleh Ustadz Arman bersama dua orang relawan dan seorang pemuda setempat. Tempat ibadah itu beratapkan terpal tanpa dinding, dibangun di antara sengatan matahari, guyuran hujan, dan buliran air mata.

Sang ustadz terpaku sejenak. Diamnya bak menanti seorang kekasih dengan rona penuh pengharapan. Dihitungnya jeda waktu antara adzan menuju iqamah.

Ustadz Arman tersenyum kecil. Alhamdulillah, dari kejauhan mulai terlihat satu per satu warga menuju mushola yang ia beri nama “Mushola Kembali ke Allah.” Nama tersebut bukan tanpa alasan. Ustadz Arman ingin warga selalu ingat kepada Allah ﷻ kala suka, maupun duka. Terlebih saat itu mereka tengah ditimpa bencana gempa bumi pada tanggal 14–15 Januari 2021. Gempa berkekuatan 6,2 Magnitudo yang mampu memorakporandakan permukiman dan memengaruhi kondisi psikologis warga. (Baca [edisi sebelumnya](#)).

“Masyaallah... beberapa orang datang dengan penuh isak tangis. Mereka khilaf karena tidak shalat selama lima hari pascagempa kemarin. Ana sendiri tidak mampu berdiri karena lelah dan terharu melihat momen tersebut,” tutur Ustadz Arman.

Krisis Primer

Ustadz melanjutkan, pada saat itu ibu-ibu mengadu bahwa mereka ingin shalat, tetapi tidak memiliki mukena. Sementara itu kaum adamnya mengaku tidak memiliki pakaian layak untuk menghadap Allah ﷻ. Ustadz Arman yang diberondong keluh kesah warga langsung memutar otak.

Tanpa berpikir dua kali, ia pun menyarankan supaya warga tetap shalat dengan pakaian yang melekat di badan. Mereka dalam kondisi krisis. Namun, sanubari Ustadz Arman diam-diam beristighfar atas keputusannya tersebut. Semoga Al-Ghaffaar, Allah yang Maha Pengampun dapat memaafkan atas apa yang telah dilakukannya saat itu. Lantas ia mengimami satu shaf jamaah dan beberapa ibu-ibu di barisan belakang.

Keesokan harinya, Ustadz Arman bergerak mencari pakaian dan perlengkapan ibadah lainnya. Ia hanya ingin kewajiban terhadap Allah ﷻ tetap berlangsung sesulit apa pun kondisinya. Alhamdulillah, bantuan dari segala penjuru mulai berdatangan ke lokasi bencana dengan pengawasan ketat aparat keamanan. Ustadz dan relawan pun turut andil membagikan mukena, sarung, dan bahan-bahan makanan kepada warga yang dibalas tatapan sendu dan air mata.

Perjalanan Panjang

Tugas Ustadz Arman belum mencapai garis finis. Panggilan jiwa tetap terpahat untuk menyebarkan dakwah sunnah di desa yang 97% warganya memeluk Islam. Mengenalkan sunnah memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Pun yang dialami Ustadz Arman. Ia tidak mengingkari sebagian besar penduduk warga Desa Kayu Angin rupanya sangat antipati terhadap sunnah.

Pada awal kedatangannya ke Desa Kayu Angin, Ustadz Arman didampingi seorang ikhwan yang juga wali murid di ponpes tempat sang ustadz mengajar. Mereka berhubungan baik, saling bahu-membahu mendekati warga untuk menyebarkan ajaran Rasulullah ﷺ. Bagi Ustadz Arman, mendapat teman satu manhaj bagaikan oase di tengah gurun pasir.

Namun, kebersamaan ini tak lama. Sebuah perbedaan pendapat membuat keduanya berpisah. Qadarullah, semoga Allah selalu melimpahkan hidayah dan taufiq nya kepada setiap pengemban dakwah.

Rencana Indah

Di tengah situasi konflik tersebut, datang kemelut yang lain. Warga Desa Kayu Angin yang dijanjikan hunian sementara (huntara) oleh sebuah komunitas relawan, mengeluhkan ikrar yang tak kunjung ditunaikan. Warga menunggu selama satu bulan tanpa kabar berita, angin pun segan berembus.

Lagi-lagi Ustadz Arman menjadi penengah. Dia mendatangi posko relawan tersebut di Mamuju yang jaraknya sekitar 60 km dari Desa Kayu Angin. Qadarullah pada saat itu ada pucuk pimpinannya. Tak menyia-nyiakan kesempatan, Ustadz Arman mencoba membicarakan janji huntara kepada bos relawan. Alhamdulillah, selain mendapat jawaban huntara, Ustadz pun diberi amanah untuk mendatangkan para da’i dalam rangka membantunya berdakwah di lokasi bencana gempa. Rencana Allah ﷻ sungguh indah.

Akhirnya, pada bulan Maret 2021, sepuluh da’i berkumpul di Mamuju. Tiga orang berasal dari Palu dan sisanya dari binaan Ustadz sendiri di berbagai daerah di Sulawesi. Para da’i disebar ke sejumlah daerah terdampak gempa bumi. Mereka bertugas sejak bulan Maret–Mei 2021 dengan total insentif Rp1.750.000,00 per da’i.

([Bersambung ke halaman berikutnya >](#))

“ ”

Tanpa berpikir dua kali, ia pun menyarankan supaya warga tetap shalat dengan pakaian yang melekat di badan. Mereka dalam kondisi krisis. Namun, sanubari Ustadz Arman diam-diam beristighfar atas keputusannya tersebut.

“ ”

Akhirnya, pada bulan Maret 2021, sepuluh da’i berkumpul di Mamuju. Tiga orang berasal dari Palu dan sisanya dari binaan Ustadz sendiri di berbagai daerah di Sulawesi.

Masalah Demi Masalah

Tak terasa tiga bulan akan berlalu. Sepanjang waktu itu, Ustadz Arman terus berpikir bagaimana roda dakwah yang sudah berjalan ini terus berputar. Sungguh sayang apabila dakwah terhenti ketika warga mulai haus ilmu aqidah yang sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah.

"Ana bingung mesti berbuat apa. Kesepakatan ana dengan pimpinan lembaga itu memang hanya tiga bulan, tidak ada perpanjangan kontrak da'i," kata dia seraya menyebutkan kemungkinan peralihan tampuk pimpinan yang menyebabkan putusnya kerja sama dengan ustadz.

Ustadz Arman berikhtiar mengetuk pintu hati para dermawan yang berdomisili di Polman agar mendonasikan hartanya demi kelangsungan dakwah di Mamuju. Ternyata langkah itu tak cukup. Gundah gulannya diserahkan kepada Allah Sang Pemilik alam semesta.

Penolakan dari pemuka agama yang berbeda cara pandang, berbeda manhaj, adalah salah satu masalah yang dialami oleh Ustadz Arman, serta Ustadz Arfan yang bertugas di dusun binaan, Petakeang, Kelurahan Galung, Kecamatan Tapalang.

Berteman karena Allah

Ustadz Arfan bertemu dua sahabat kentalnya, Ustadz Galbi dan Ustadz Azman. Mereka sudah seperti saudara. Selalu bersama-sama semenjak duduk di bangku sekolah hingga mengokohkan diri di Yayasan Mutiara Sunnah Palu.

Tiga karib ini berunding tentang ajakan menjadi da'i di daerah bencana gempa bumi di Mamuju, Sulawesi Barat. Karena tak banyak pertimbangan, keputusan bulat yang diambil adalah mengiakan tawaran berdakwah tersebut, biidznillah. Mereka meminta restu kepada orang tua masing-masing, kemudian berangkat menggunakan bus menuju Mamuju, tepatnya di posko bencana milik Markaz Bersama As-Sunnah yang memakan waktu lebih dari sepuluh jam perjalanan.

Sebelum terjun ke lapangan, ketiga ustadz muda asal Palu ini dibekali materi fiqih dakwah yang dibawakan Ustadz Abu Qotadah Hafizhahullah. Hati mereka pun kian mantap untuk menebarkan ilmu tauhid sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Saat pembekalan, Ustadz Arfan mengira akan ditempatkan di satu lokasi bersama teman-temannya. Nyatanya dugaannya keliru. Mereka akan dipisahkan oleh pegunungan, pulau, dan dataran rendah. Ustadz Arfan di Dusun Petakeang Kelurahan Galung, sementara Ustadz Galbi di Dusun Tasipa, Desa Rante Doda, Kecamatan Tapalang, sedangkan Ustadz Azman di Dusun Joli Pulau Karampuang.

Di Petakeang-lah kehidupan dakwah Ustadz Arfan sesungguhnya bermula. Setelah rehat melepas lelah di rumah salah satu Ketua RT setempat, Ustadz Arfan mulai membaur dengan masyarakat dusun. Pagi-pagi dia membantu membersihkan rumah-rumah warga dari puing reruntuhan serta merobohkan dinding retak yang dianggap membahayakan. Tak lupa dia menyelipi kegiatan sosial itu dengan acara pengenalan diri.

"Saat itu warga sudah mulai membersihkan rumah mereka dari bekas gempa walaupun mereka masih tinggal di bukit-bukit dengan tenda mereka," beber Ustadz Arfan.

Mulai Berdakwah

Mentari pun terbenam di ufuk barat. Anak pertama pasangan Ramli dan Mas'ati ini bersiap-siap untuk mengisi tausiah setelah shalat Maghrib dan mengajar Al-Qur'an di salah satu masjid darurat yang berada di bukit pengungsian. Perjalanan menuju masjid ini membutuhkan tenaga ekstra. Selain jalan yang terjal, lokasinya juga agak jauh dari kediaman sementara Ustadz Arfan. Namun, tonggak tekadnya telah teguh, insyaallah tidak menjadi sandungan yang berarti.

Ustadz Arfan terus mengobservasi lingkungan Dusun Petakeang. Dia ingin menyusun skema dan rencana menyebarkan ajaran sunnah yang sesuai dengan lingkungan dusun itu.

Astaghfirullahal adzim. Ustadz Arfan beristighfar. Dia sungguh tertegun ketika tak sengaja melihat pemandangan yang tak elok. Warga desa mandi di pinggir jalan yang dialiri sumber air bersih hanya dengan mengenakan kain sarung. Perempuan muslim di sana pun tidak mengenakan jilbab untuk menutupi aurat mereka. Entah karena kebiasaan atau memang tidak memiliki hijab.

Keterkejutan ustadz muda kelahiran Siboang ini tak sampai di situ. Karakter anak-anak yang seharusnya tumbuh seiring usia belia mereka, nyatanya tak begitu. Ustadz Arfan sekilas menilai ada yang salah. Kemungkinan besar hal itu karena kurangnya pendidikan agama yang ditanamkan sedari dini.

Ustadz Arfan menarik napas dalam-dalam. Perjuangannya harus dimulai dengan strategi yang jitu. Dia tak ingin salah langkah, apalagi amanah dan tanggung jawab berdakwah yang diberikan kepadanya sangat besar.

"Na'am. Sambil menjalin hubungan baik dan jalan-jalan ke rumah warga, ana mencari tahu tentang keadaan mereka sekaligus berbincang soal agama," ujar Ustadz Arfan.

Dari obrolan berbau selidik tersebut, anak tertua dari lima bersaudara ini lagi-lagi dibikin terperangah. Bagaimana tidak, remaja usia baligh dan orang dewasa yang sepatutnya mafhum tentang mandi wajib, justru mereka tidak mengetahuinya sama sekali. Ustadz Arfan geleng-geleng kepala.

"Masih banyak hal dasar yang belum mereka pahami. Ana pun melakukan kajian sesuai kebutuhan, sembari menyusun jadwal pembelajaran di desa tersebut," jelasnya.

Ustadz berusia 22 tahun ini menambahkan, "Skedul di antaranya belajar iqra bagi pemula, tahsin untuk yang sudah pandai membaca Al-Qur'an, program menghafal buat yang bacaannya sudah ditahsin, dan mengadakan kajian pekanan."

Memanen Hasil

Lambat laun tampak perubahan yang menyenangkan. Anak-anak kecil mulai pintar menyebut alif, ba, ta, tsa. Kawula remaja sudah punya hafalan Al-Qur'an, shalat pun menjadi rutinitas. Hal yang terpenting adalah akhlak dan adab mereka juga semakin membaik.

Melihat perkembangan seperti itu, alhamdulillah berimbas positif kepada orang tua mereka. Dimulai dengan rajin shalat ke masjid, kalangan ibu-ibunya pun sudah menutup aurat. Sungguh Allah Dzot yang Maha Membolak-balik hati.

"Jika dulu yang terdengar hanya suara anak-anak dangdutan, kini berubah jadi lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Mereka mulai mempraktikkan adab-adab islami dalam aktivitas keseharian. Masyaallah, ini seperti memanen hasil," ungkap Ustadz Arfan penuh syukur.

Berbalik Arah

Orang yang termasuk gembira melihat perubahan besar tersebut adalah seorang imam masjid di sana. Imam tersebut sangat merespons kedatangan Ustadz Arfan di dusun mereka, bahkan sang imam sempat memberi pengumuman di masjid agar belajar agama kepada Ustadz Arfan.

Siapa yang tak luluh jika disambut hangat oleh pemuka agama seperti itu. Bak mendapat induk semang di negeri rantau. Tak jarang, pada saat bulan Ramadhan, Ustadz Arfan sering diajak berbuka puasa bersama, mengisi tausiah Ramadhan, serta diberi kesempatan menjadi imam tarawih.

Namun, sepertinya nakhoda kapal berputar haluan. Imam masjid yang sebelumnya suka cita menerima kehadiran Ustadz Arfan, suatu hari mulai berubah sikap. Beliau bahkan bersikeras melarang warga untuk tidak lagi menimba ilmu kepada ustadz dari Palu itu.

Ada apa gerangan? Ustadz Arfan menjadi bertanya-tanya. Di tengah kegalauan hatinya, dia berkomunikasi dengan Ustadz Arman yang berada di Malunda.

Ustadz Arfan tidak tahu bila ustadz koordinatornya itu juga sedang pusing tujuh keliling menghadapi masalah yang menumpuk di daerah binaannya. Medan dakwah yang berat, ikhwan yang menyerang, dana dai yang putus. Mirisnya, Ustadz Arman nyaris dikeluarkan dari pondok pesantren tempatnya bertugas.

Bagaimana kedua ustadz ini menghadapi masalahnya di desa binaannya masing-masing? Akankah ada solusi yang indah dari Sang Khalik? Bagaimana kisah ustadz lainnya di tanah duka? Jawabannya ada pada edisi selanjutnya, insyaallah.

“ ”

Jika dulu yang terdengar hanya suara anak-anak dangdutan, kini berubah jadi lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Mereka mulai mempraktikkan adab-adab islami dalam aktivitas keseharian. Masyaallah, ini seperti memanen hasil."



Anak-anak tengah antusias menyimak materi dakwah dari ustad Arfan.

“ ”

Ustadz Arfan menarik napas kuat-kuat. Perjuangannya harus dimulai dengan strategi yang jitu. Dia tak ingin salah langkah, apalagi amanah dan tanggung jawab berdakwah yang diberikan kepadanya sangat besar.

“ ”

Namun, sepertinya nakhoda kapal berputar haluan. Imam masjid yang sebelumnya suka cita menerima kehadiran Ustadz Arfan, suatu hari mulai berubah sikap.

Diringkas oleh tim Majalah HSI dari rekaman kajian Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. *hafizhahullahu* yang dipublikasikan melalui kanal Kajian Sunnah Indonesia, pada tanggal 28 November 2018 dengan tema [KAJIAN KITAB] “Tafsir Juz Amma Surat Al Falaq”

Tautan rekaman:
<https://youtu.be/LEMxGVnun-o>



Tafsir Juz Amma Surah Al-Falaq

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾
 وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ
 النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا
 حَسَدَ

Basmalah yang di dalam ayat ini digunakan sebagai pembatas antara surah Al-Falaq dengan surah Al-Ikhlash dan bukan termasuk bagian dari surah Al-Falaq.

Ayat yang pertama dalam surah Al-Falaq bukanlah basmalah, tetapi اَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ. Di dalam basmalah ada penyebutan *lafdzul jalalah* yaitu الله yang merupakan nama Allah yang paling agung, sehingga penyebutannya di dalam Al-Qur'an paling banyak dibandingkan nama-nama Allah yang lain.

Tafsir surah Al-Falaq

Surah Al-Falaq adalah surah yang dibaca pada beberapa keadaan di antaranya setelah shalat lima waktu, dibaca tiga kali di waktu pagi antara waktu subuh hingga terbit matahari, dan sebelum tidur, karena di dalamnya terdapat permintaan perlindungan kepada Allah ﷻ dari banyak kejelekan.

Di dalam ayat ini, kita diajari oleh Allah ﷻ untuk berlindung dari empat kejelekan, antara lain:

1. Dari kejelekan yang Allah ciptakan.

Makhluk yang diciptakan oleh Allah ﷻ di muka bumi ini ada yang membawa kebaikan, adapula yang membawa kejelekan, dan adapula yang terkumpul kebaikan dan kejelekan dalam satu makhluk.

Oleh karenanya, Allah ﷻ memerintahkan kepada kita untuk selalu merendahkan diri di hadapan-Nya, meminta supaya kejelekan-kejelekan yang ada pada makhluk yang Dia ciptakan tidak menimpa kita.

2. Dari kejelekan waktu malam apabila dia datang atau mulai datang kegelapannya. Mengapa kita harus berlindung dari kejelekan di waktu malam apabila dia datang?

Para ulama menjelaskan bahwa hal itu karena banyaknya keburukan atau kejelekan yang terjadi di malam hari. Banyak niat-niat jahat yang terjadi di malam hari, seperti sihir yang mencari waktu malam, karena banyak manusia tidur dan orang yang tidur tentu dia dalam keadaan lemah dan lalai, sehingga sihir dilemparkan di malam hari.

Hendaknya, sebelum tidur kita harus meminta perlindungan kepada Allah ﷻ supaya Allah ﷻ menjaga kita dan kita boleh menambah dengan membaca ayat kursi, Al-Ikhlash dan An-Nas.

Demikian pula setan menyebar (berpencar) di malam hari, sebagaimana di dalam hadits Nabi ﷺ mengatakan,

إِذَا كَانَ جُنْحُ اللَّيْلِ أَوْ أُمْسَيْتُمْ فَكُفُّوا صَبِيَاءَكُمْ ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْتَشِرُ حَيْثُ

"Apabila sudah datang waktu malam yaitu waktu maghrib hendaklah kalian menahan anak-anak kecil kalian karena sesungguhnya ketika itu setan sedang bertebaran....."
 [1]

Dari hadits ini juga diambil kesimpulan bahwa hendaknya para orang tua tidak melepaskan anak-anaknya yang masih kecil untuk bermain di luar rumah setelah maghrib.

3. Dari kejelekan wanita-wanita tukang sihir yang meniup pada buhul-buhul.

Mengapa Allah ﷻ menghususkan penyebutan kejelekan wanita tukang sihir yang meniup pada buhul-buhul dalam satu ayat?

Para ulama menjelaskan di antara sebabnya adalah karena samarnya kejelekan yang dilakukan oleh tukang sihir. Sihir adalah perkara yang sangat buruk dan keji. Dengan sebab sihir, sebuah keluarga yang sebelumnya hidup tentram bisa seketika menjadi keluarga yang berantakan. Suami tidak sayang lagi kepada istrinya istrinya pun demikian. Di antara tujuan sihir adalah

يُفَرِّقُونَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ

"Dengan sebab sihir tadi, mereka memisahkan antara suami dan istri." (QS. Al-Baqarah: 102)

Pada saat Umar bin Khattab رضى الله عنه menjadi khalifah, beliau mengirim surah kepada para gubernur dan menyuruh mereka agar membunuh setiap tukang sihir baik laki-laki maupun wanita. Mengapa hukuman bagi para penyihir itu sangat berat hingga harus dibunuh? Di antara sebabnya adalah:

1. Kejelekan dan keburukan yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya tukang sihir.
 2. Tukang sihir tidak bisa melakukan sihir, kecuali apabila dia bekerja sama dengan jin. Jin itu akan mengajarkan sihir kepada mereka. Jin mempunyai syarat yang apabila syaratnya terpenuhi, maka mereka siap untuk membantu tukang sihir.

Dan kita tahu bahwa jin adalah musuh yang nyata bagi manusia. Berulang kali Allah ﷻ menyebutkan dalam Al-Qur'an, bahwasanya mereka adalah musuh yang nyata bagi manusia. Musuh pasti selalu ingin memudharati musuhnya. Jin paling senang memudharati aqidah kita, maka jangan sekali-kali menjadikan jin sebagai kekasih.

4. Dari kejelekan orang yang hasad apabila dia hasad.

Ini adalah jenis kejelekan lain yang dikhususkan oleh Allah ﷻ karena samarnya. Kita tidak tahu siapa di antara manusia yang hatinya hasad kepada kita. Apabila ada hasad pada diri seseorang, maka tidak jarang dia mau melakukan apa saja asalkan kenikmatan yang ada pada orang lain sirna, bahkan bisa sampai terjadi pembunuhan.

Hasad artinya tidak senang dengan kenikmatan yang Allah ﷻ berikan kepada orang lain dan berkeinginan untuk menghilangkan kenikmatan tersebut. Termasuk makna ayat ini adalah berlindung dari mata jahat atau *al-ain* yang munculnya karena hasad yang ada di dalam hati seseorang.

Kita harus meminta perlindungan kepada Allah yang Mahakuat, Maha melihat dan Maha mendengar, dan Maha melindungi kita. Allah ﷻ mensyari'atkan agar kita berdoa meminta perlindungan dari orang yang hasad apabila dia hasad, sebab madharat yang ditimbulkan oleh orang hasad tersebut sangatlah berat.

Faedah yang bisa diambil dari Surah Al-Falaq, yaitu:

1. Kewajiban untuk meminta perlindungan kepada Allah ﷻ dan larangan untuk meminta perlindungan kepada selain Allah ﷻ.
2. Berlindung kepada Allah ﷻ dari kejelekan tukang sihir yang mereka menghembuskan pada buhul-buhul.
3. Menunjukkan sihir ini benar adanya. Dan surah ini sebagai penyanggah adanya pendapat bahwa sihir itu tidak ada.
4. Menunjukkan tukang sihir tidak suka kepada orang yang istiqamah di atas Islam dan orang-orang yang bertauhid.
5. Hasad adalah perbuatan yang diharamkan.

[1] Hadits riwayat Al-Bukhari nomor 3280, Muslim nomor 2012

dunia Mistis dan Alam Gaib

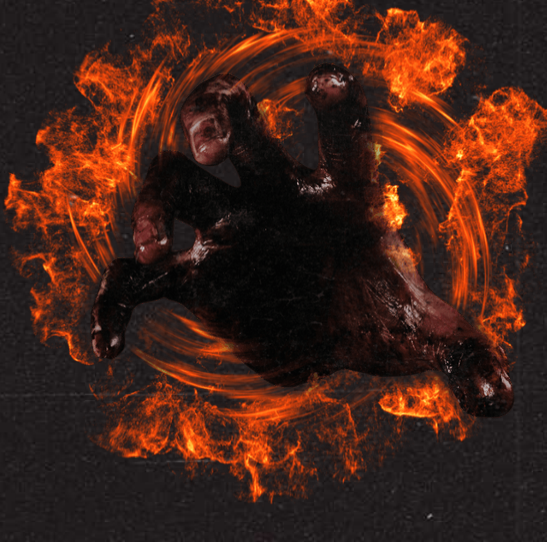
Penulis: Ary Abu Ayyub
Editor: Athirah Mustadjab

Kita Tidak Sendiri

Alam yang kita tinggali sekarang ini bukanlah satu-satunya alam yang ada. Di dalam al-Fatihah ayat kedua, Allah ﷻ mengisyaratkan banyaknya alam dengan menyebutnya secara jamak, yaitu: *‘ālamīn*. Ibnu Katsir^[1] ketika menafsirkan lafal *‘ālamīn* mendatangkan beberapa pendapat di antaranya:

- Pendapat Al-Hafizh Ibnu Asakir^[2], "Allah menciptakan 17.000 alam; penduduk langit dan penduduk bumi digolongkan satu alam, sedangkan yang lainnya tiada seorang pun yang mengetahuinya kecuali hanya Allah ﷻ."

- Perkataan Al-Bagawi^[3] yang meriwayatkan dari Sa'id ibnul Musayyib^[4] bahwa dia pernah mengatakan, "Allah telah menciptakan seribu alam.



[5]

[6]

[7]

Alam Gaib, Adakah?

Berikut ini beberapa definisi tentang kata "gaib":

- Secara bahasa, *gaib* bermakna segala yang terluput dari manusia, atau segala yang terluput dari pandangan mata meskipun diyakini oleh hati.^[8]

- Secara istilah, Ar-Raghib Al-Asfahani mendefinisikan gaib sebagai sesuatu yang tidak mampu ditangkap oleh indra dan ilmu manusia.^[9]

- Syaikh Prof. Dr Basam Ali Salamah Al-Amusy yang meneliti tentang kata gaib dalam Al-Qur'an menyimpulkan bahwa *gaib* menurut Al-Qur'an adalah segala sesuatu yang terluput dari indra manusia dan ia merupakan perkara yang tidak diketahui kecuali oleh Allah, tidak pula diketahui oleh Rasul ﷺ, apalagi oleh manusia selain beliau; kecuali orang yang diberi tahu oleh Allah."^[10] (Baca juga [Rubrik Agidah](#).)

Meyakini adanya alam gaib bagi seorang muslim adalah suatu kewajiban. Allah bahkan menyebutkan tentang masalah ini di bagian awal dari Al-Qur'an. Disebutkan bahwa di antara ciri orang yang bertakwa adalah beriman kepada hal yang gaib.^[11] Abul 'Aliyah^[12] menjelaskan maksud beriman kepada *hal yang gaib*, "Mereka beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, surga dan neraka, serta pertemuan dengan Allah, dan juga beriman akan adanya kehidupan setelah kematian, serta adanya kebangkitan. Semuanya itu adalah hal yang gaib."

Sumber Pengetahuan Tentang Alam gaib

Dari zaman ke zaman, keingintahuan manusia terhadap dunia gaib selalu besar. Terbukti banyak mitos-mitos yang berkembang di masyarakat tentang alam gaib. Di koran, majalah, dan tulisan di media *online* banyak orang berlomba-lomba menjadi cenayang (dukun) untuk mengabarkan hal-hal yang gaib. Namun, seorang muslim tidak boleh percaya dengan omongan yang tidak berlandaskan dalil syar'i tersebut. Satu-satunya sumber seputar alam gaib yang dipercaya adalah Al-Qur'an dan hadits-hadits yang shahih, berdasarkan pemahaman salafus shalih. Kedua sumber itu berasal dari Dzat yang paling tahu tentang segala hal yang gaib, yaitu Allah ﷻ, Sang Pencipta alam semesta.

وَعِنْدَهُ مَفَاتِيحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ

"Dan di sisi Allah-lah kunci-kunci yang gaib. Tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia." (QS. Al-An'am: 59)

Sikap Ideal dalam Menyikapi Hal-Hal Gaib

Sedikitnya informasi tentang alam gaib ditambah dengan naluri manusia yang banyak ingin tahu menjadikan pembicaraan tentang alam gaib selalu menarik. Di lain sisi, keadaan ini sering dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk menipu manusia demi mendapatkan keuntungan pribadi, sebagaimana yang dilakukan oleh para dukun, paranormal, ahli ramal, dan tukang-tukang sihir yang menipu orang-orang yang lemah iman, miskin ilmu, penakut, tidak sabar, dan jauh dari bimbingan agama.

Saking terobsesinya seseorang dengan hal-hal yang gaib, terkadang menjadikannya mudah mengaitkan segala sesuatu dengan makhluk atau alam gaib. Jika tertimpa sakit, cepat-cepat ia berasumsi bahwa ia terkena gangguan jin, sehingga buru-buru pergi ke peruyqah. Terkadang seseorang mengalami gangguan kejiwaaan karena depresi atau sejenisnya, ia pun segera divonis kerasukan. Bahkan melihat pesulap yang terampil mengalihkan perhatian dengan kecepatan tangan dan bantuan teknologi, buru-buru dicap berkolaborasi dengan jin.

Di sisi lain, ada juga orang yang meremehkan perkara gaib sampai-sampai menganggapnya tidak ada. Oleh karena itu, seseorang hendaknya bersikap bijak dengan memahami tuntunan-tuntunan syariat dalam masalah ini. Berkonsultasilah kepada dokter yang ahli di bidangnya jika mengalami gangguan kesehatan fisik atau mental agar dilakukan diagnosa yang standar dan masuk akal. (Baca [Rubrik Kesehatan](#)) Lakukanlah ruqyah mandiri dengan membaca bacaan-bacaan yang disyariatkan seperti zikir pagi dan petang, membaca *al-mu'awwidzatain* sebelum tidur, dan bacaan-bacaan lain yang dituntunkan, serta senantiasa bertawakal kepada Allah atas apa yang menimpa kita. (Baca juga [Rubrik Tarbiyatul Aulad](#))

Tentang Jin

Di antara alam gaib yang paling banyak bersinggungan dengan alam manusia adalah alam jin. Keberadaan alam jin banyak diinformasikan dalam Al-Qur'an dan *as-sunnah*. Allah menyebutkan bahwa tidaklah diciptakan jin dan manusia, kecuali agar beribadah kepada-Nya.^[13] Allah juga mengabarkan tentang segolongan jin yang menghadap kepada Nabi Muhammad untuk mendengarkan Al-Qur'an.^[14] Allah juga mengabarkan tentang sebagian manusia yang meminta pertolongan kepada jin^[15], bahkan Allah menurunkan sebuah surat yang bernama Al-Jin di dalam Al-Qur'an. Semuanya itu menunjukkan eksistensi jin dan adanya keterkaitan antara alam jin dengan alam manusia dalam batas-batas tertentu.

Jin adalah makhluk yang *mukallaf*^[16] sebagaimana manusia. Berbeda dengan manusia yang berasal dari tanah, Allah menciptakan jin dari api.^[17] Allah menciptakannya lebih dahulu daripada manusia.^[18] Itulah sebabnya malaikat menanyakan keputusan Allah untuk menciptakan manusia sebagai khalifah di bumi, "Mengapa Engkau hendak menjadikan di bumi itu makhluk yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah?"^[19]

Kata *jin* sendiri berasal dari *al-janna* yang berarti tersembunyi atau tertutup dari pandangan manusia. Dinamakan demikian karena ia termasuk makhluk gaib yang tidak dapat diindera oleh manusia. Meskipun demikian, Allah ﷻ menyifati jin sebagai makhluk yang mampu melihat alam manusia. Allah ﷻ berfirman di dalam Al-Qur'an,

إِنَّهُمْ يَرَأَوْكُمْ وَكَانُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْهُمْ

"Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka." (QS. Al-A'raf: 27)

Secara umum jin terbagi atas tiga golongan sebagaimana disebutkan oleh Rasulullah ﷺ.

الْجِنُّ ثَلَاثَةٌ صِنْفٌ لَهُمْ أَجْنَحَةٌ يَطِيرُونَ فِي الْهَوَاءِ وَصِنْفٌ حَيَاتٌ وَكِلَابٌ وَصِنْفٌ يُحْلُونَ وَيُظْعَنُونَ

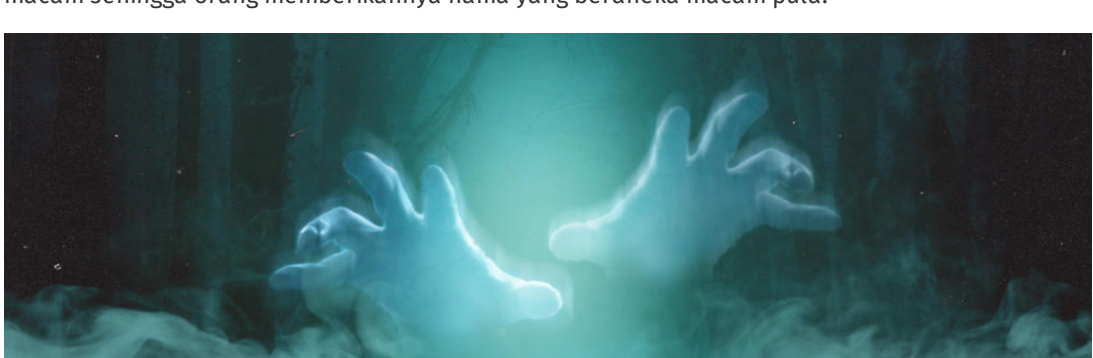
"Jin itu ada tiga jenisnya, jenis yang memiliki sayap dan mereka terbang di udara, jenis yang berbentuk ular dan anjing, dan satu jenis lagi yang tidak menetap dan berpindah-pindah". (HR. Ath-Thabrani, no. 573; Baihaqi, no. 827; dan Hakim, 2:456)

Syaikh Prof. Dr. 'Umar bin Sulaiman bin 'Abdullah Al-Asyqar menyebutkan beberapa sebutan jin dalam bahasa Arab, yaitu:

- *al-jin* (jin dalam makna umum),
- *'aamir/ammaar* (jin yang tinggal bersama manusia),
- *arwah* (jin yang senang mengganggu anak kecil),
- *syaitan* dan gemar mengganggu manusia (jin yang jahat),
- *maarid* (jin yang sangat jahat), dan
- *'frit* (jin yang paling jahat dan bengis)^[20]

Syekh Muhammad Al-Iman menyebutkan beberapa nama jin lainnya, seperti: *as-si'aliy*, *al-ghul*, dan *al-gutrub*.^[21]

Di berbagai negeri mungkin jin sering menggoda manusia dengan penampakan bermacam-macam sehingga orang memberikannya nama yang beraneka macam pula.



Persamaan dan Perbedaan Jin dengan Manusia

Manusia dan jin jelas berbeda. Namun ada beberapa persamaan di antara kedua makhluk Allah tersebut, di antaranya:

1. Keduanya sama-sama dibebani syariat, baik perintah maupun larangan. Sama dengan manusia, golongan jin juga ada yang menepati syariat dan ada yang tidak. Oleh sebab itu, dikenal ada jin yang mukmin dan yang kafir, jin yang shalih dan jin yang fajir, jin yang mengikuti sunnah dan jin yang senang berbuat bid'ah.^[22]

2. Jin memiliki akal dan nafsu sebagaimana manusia. Hal ini dapat disimpulkan dari berbagai kisah yang ada di dalam Al-Qur'an maupun as-sunnah.

3. Jin makan dan minum sebagaimana manusia namun dengan makanan yang berbeda. Abu Hurairah pernah bertanya, "Ada apa dengan tulang dan kotoran?", lalu Rasulullah ﷺ bersabda, "Keduanya (tulang dan kotoran) adalah termasuk makanan jin." (HR. Bukhari, no. 3860)

4. Jin menikah dan bereproduksi. Allah ﷻ berfirman di dalam Al-Qur'an tentang bidadari surga,

لَمْ يَظْمَنْهُنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ

"Tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni-penghuni surga yang menjadi suami mereka), dan tidak pula oleh jin." (QS. Ar-Rahman: 56)

Para ulama menjelaskan makna "disentuh" pada ayat di atas adalah dikawini atau dinikahi, sehingga mereka berpendapat bahwa jin juga menikah seperti manusia. Oleh karena itu mereka juga berketurunan sebagaimana diisyaratkan dalam ayat,

كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ أَفَتَتَّخِذُونَهُ وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ

"Dia adalah dari golongan jin, maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. Patutkah kamu mengambil dia dan turunan-turunannya sebagai pemimpin selain daripada-Ku, sedangkan mereka adalah musuhmu?"

Bagian 2 >

Catatan kaki:

[1] Beliau adalah Abu Fida Imaduddin Ismail bin Umar bin Katsir. Populer dengan nama Imam Ibnu Katsir. Beliau lahir pada tahun 700 H dan wafat pada tahun 774 H.

[2] Beliau adalah Ali bin Al-Hasan bin Habbatullah bin Abdullah bin Husein. Kun-yahnya Abu Al-Qasim. Ia dilahirkan pada tahun 499 H. Beliau adalah seorang ulama hadits.

[3] Al-Imam Rukn Al-Din Muhyi Al-Sunnah Al-Husain Al-Baghawi. Beliau lahir pada tahun 433 H dan wafat pada tahun 516 H. Beliau adalah seorang ahli tafsir dan ahli hadits.

[4] Beliau adalah pembesarnya para tabi'in. Terkenal zuhud dan wara'. Beliau lahir pada tahun 15 H dan meninggal pada tahun 94 H.

[5] Beliau Salah seorang pemuka tabi'in dan ahli dalam bidang sejarah yang memiliki pengetahuan mendalam tentang kitab suci dan tradisi dari Yahudi dan Nasrani, sehingga memiliki banyak riwayat kisah israiliyat.

[6] Beliau adalah Abu Al-Hasan Muqatil bin Sulaiman bin Basyir Al-Azdi Al-Balkhi. Beliau lahir pada tahun 109 H dan meninggal pada tahun 150 H.

[7] *Tafsir Al - Qur'anul 'Azhim*, hlm. 132-133.

[8] *Lisanul 'Arab*, 1654; dinukil dari [Makna dan Macam Perkara Ghaib](#)

[9] *Mufradat Gharibil Qur'an*: 1090; dinukil dari [Makna dan Macam Perkara Ghaib](#)

[10] *Al-Imani Bil Ghaib*, hlm. 10; dinukil dari [Makna dan Macam Perkara Ghaib](#)

[11] Lihat QS. Al-Baqarah2-3.

[12] Beliau adalah Rufai bin Mihraan, dijuluki Abul Aliyah. Beliau adalah tabi'in yang ahli Al-Qur'an dan sekaligus ahli hadits. Beliau wafat pada tahun 93 H.

[13] QS. Adz-Dzariyat: 56.

[14] QS. Al-Ahqaf: 29 dan Al-Jin: 1.

[15] QS. Al-Jin: 6.

[16] Yakni mendapatkan beban syariat, sebagaimana disebutkan dalam banyak ayat di antaranya Surah Adz- Dzariyat ayat 56 yang mewajibkan jin beribadah.

[17] QS. Ar-Rahman: 15. وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نَارٍ وَخَلَقَ الْجَانَّ مِنْ مَّارِجٍ مِنْ نَارٍ وَخَلَقَ آدَمَ مِمَّا وَضَفَ كَلِمَ.

"Malaikat diciptakan dari cahaya, sedangkan jin diciptakan dari nyala api. Adapun Adam diciptakan dari apa yang telah diikabarkan kepada kalian." (HR. Muslim, no. 2996)

[18] QS. Al-Hijr: 27.

[19] *Tafsir Al-Qur'anul 'Azhim*, 1216-220.

[20] *Ahhamul Jinni was Suyulatin*, hlm. 12.

[21] *Alhamut Ta'amulu ma'al Jin wa Adabur Ruqa Asy-Syar'iyyah*, hlm. 9.

[22] QS. Al-In: 11

Menuai Manfaat pada Usia Senja

Oleh: Anastasia Gustiarini
Editor: Anisah Muzammil

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

(QS. Al-Mujadilah: 11).

Follow Instagram MAHAZI

Ilmu Allah sangat luas. Hamparan alam yang terbentang di daratan dan lautan bahkan ruang angkasa tak pernah kering untuk dibaca, diteliti, dan ditulis. Sebagai seorang hamba yang ingin mendapatkan keridhaan Ilahi, keinginan untuk terlibat dalam proses pembelajaran ilmu Allah ﷻ dan rasul-Nya menjadi motivasi tersendiri bahkan semakin besar ketika menginjak usia senja.

Salah satunya adalah peserta dengan NIP ARN181-2108 yang tercatat sebagai admin tertua di Divisi Madrasah Haji dan Ziarah (MAHAZI), salah satu divisi di HSI AbdullahRoy yang khusus mempelajari fiqih haji, umrah, dan ziarah sesuai tuntunan Rasulullah ﷺ.

Saat dihubungi melalui aplikasi pesan WhatsApp pada hari Jumat (15/10), pria berusia 62 tahun ini mengatakan, keinginan untuk memperoleh kebaikan dan bisa memberi manfaat khususnya penuntut ilmu serta mengambil peran dalam pendidikan aqidah masa depan melalui sarana digital (*online*) yang memotivasinya untuk terus terlibat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di Divisi MAHAZI.

Lingkungan HSI yang penuh kebaikan juga memengaruhi keputusannya kembali bersedia menjadi admin angkatan 43 atau angkatan kelima MAHAZI yang baru saja dibuka pada tanggal 5 Rabiul Awal kemarin.

"Ana yakin HSI di masa depan dengan ridha Allah yang didukung sistem dan orang-orang andal akan menjadi pencetus pendidikan aqidah/tauhid formal secara *online*. Masuk tanpa batas ke daerah mana pun. Melawan kesyirikan, bid'ah, dan kemaksiatan," tulisnya melalui pesan WhatsApp.

Ilmu Baru Melepas Syubhat

Sejak menjadi peserta pada angkatan pertama, kemudian dilanjutkan menjadi admin MAHAZI periode berikutnya, peserta angkatan 181 ini menuturkan banyak sekali memperoleh ilmu baru. Menurutnya, ternyata prosesi haji yang selama ini ia amalkan tidak sesuai dengan tuntunan Rasulullah.

"Misalnya seperti doa Thawaf yang ternyata pemahaman saya berbeda dengan apa yang diajarkan Ustadz," tuturnya.

Selain itu, ilmu yang diperolehnya membuat ia semakin tertantang untuk menerapkannya. Terlebih ia sudah dua kali melaksanakan ibadah haji pada tahun 1998 dan tahun 2007. Terakhir ia menjalankan ibadah umrah pada tahun 2016, tetapi waktu itu belum bergabung di HSI.

"Rencana umrah pada bulan Ramadhan tahun 2020 selama 28 hari, tetapi tertunda. Jadi belum sempat menjalankan ilmu dari HSI," serunya.

Semangat luar biasa juga disampaikan oleh Akhi Nur Basuki Anwar, Musyrif MAHAZI yang berusia 61 tahun, Akhi Nur menceritakan beberapa kali ke Haramain melalui *backpacker*-an saja sehingga memotivasi dirinya bisa terlibat di MAHAZI.

"*Backpacker*-an biasanya setiap ibadah umrah Ramadhan, kadang *full* Ramadhan bersama isteri," ungkapny pada hari Sabtu (9/10).

Akhi Nur juga menambahkan, bergabung bersama MAHAZI dapat lebih menyempurnakan ilmu yang pernah diperolehnya. Seperti hal-hal yang sebelumnya dianggap syubhat, jadi semakin jelas dan menambah keyakinannya.

Selain itu, memfasilitasi penuntut ilmu yang usia lanjut juga menorehkan kesan tersendiri baginya, yaitu seolah membimbing orang tua sendiri, baik secara teknologi, maupun diskusi pemahaman materi melalui personal *chat*.

Sebagai musyrif, Akhi Nur mengoordinasi 6 admin dari total 18 admin yang disiapkan. Ia menceritakan bahwa para admin, baik usia muda, maupun usia tua saling menginspirasi ditambah dengan dukungan kegiatan sosial HSI yang padat sehingga mendorong semangat admin untuk terus berkontribusi secara positif.

Persiapan Maksimal Seluruh Tim

Paparan di atas adalah sekelumit cerita penebar semangat dalam menyambut angkatan terbaru KBM MAHAZI angkatan ke 43. Meskipun baru dibuka untuk internal pada tanggal 5 Rabiul Awwal atau 11 Oktober 2021, persiapan tim divisi telah dilakukan lebih dari satu bulan sebelumnya.

Persiapan terbaik terus dilakukan agar penuntut ilmu bisa difasilitasi secara maksimal untuk bisa mempelajari materi. Salah satunya dengan menghadirkan para admin yang mumpuni, seperti mereka ini.

"Insyaallah kita bisa menyiapkan sebanyak 40—50 tenaga admin. Tergantung total pendaftar nantinya," terang Koordinator Divisi MAHAZI, Restu Ramadhan pada hari Rabu (6/10).

Diakui Akhi Restu, admin yang akan terlibat, yaitu admin yang sudah ada dan layak lanjut serta bersedia.

"Lalu kita rekrut dengan seleksi tertulis secara *online* dulu, kemudian tahapan seleksi selanjutnya, antara lain keaktifan, penggunaan web, *attitude*, dan kecakapan menghadapi orang lain," sebutnya.

KBM MAHAZI ini memang menjadi terasa khusus karena terkait tuntunan dalam menjalankan ibadah yang sangat mulia. Diterangkan oleh Akhi Restu, tentunya perlu mempersiapkan diri dengan ilmu agar ketika kesempatan itu datang, kita bisa mengamalkan dengan baik dan benar.

"Insyaallah sudah mendapatkan pahala kebaikan ketika kita memiliki niat berangkat dan menuntut ilmunya. Bahkan berharap diberi kemudahan agar segera dipanggil ke Tanah Haram," harapnya.

Pendaftaran Dua Gelombang

Berbeda dengan angkatan sebelumnya, pada angkatan kelima ini pembukaan pendaftaran terbagi menjadi dua sesi, yaitu pembukaan pertama untuk internal HSI, dilanjutkan pendaftaran berikutnya untuk kalangan eksternal atau di luar peserta HSI (masyarakat umum).

Untuk peserta internal HSI, teknisnya berbeda untuk akses login karena mereka sudah memiliki NIP, sedangkan peserta eksternal HSI perlu pelatihan lebih dan penyesuaian dalam akses serta sistem belajar di HSI.

Selain itu, Akhi Restu mengatakan pembagian ini juga karena adanya perbedaan perlakuan untuk tahapan berikutnya.

"Grup internal akan dibubarkan setelah selesai Mahazi, tetapi grup peserta eksternal akan melanjutkan ke HSI reguler silsilah 1," terangnya.

Pendaftaran internal HSI sampai akhir penutupan pada tanggal 14 Rabiul Awwal yang telah terdata, yaitu dari ARN sebanyak 3.016 peserta dan dari ART sebanyak 6053 peserta. Ditambahkan oleh Akhi Restu, untuk target untuk seluruh total peserta internal dan umum yaitu 15.000 peserta.

Pembukaan pendaftaran eksternal HSI dijadwalkan akan dibuka pada tanggal 24 Rabiul Awal atau 6 November 2021 dan direncanakan akan berlangsung sepekan. Jadi pastikan antuna ajak kerabat dan sahabat agar kita dapat bersama-sama merasakan menuntut ilmu yang

Divisi HRD

Divisi Muda nan Sentra di HSI

Reporter: Dian Soekotjo

Editor: Pembayun Sekaringtyas

Dalam bukunya *“The HR Value Proposition”*^[1] dua orang profesor ilmu bisnis, David Olson Ulrich dan Wayne Brockbank, menjabarkan hakikat *Human Resource Development* (HRD) sebagai divisi sentra dalam sebuah institusi.^[2] Esensinya, HRD bertugas menjaga iklim ‘manusia yang tepat untuk tugas yang tepat’ senantiasa terbangun dalam suatu lembaga.

Jauh hari sebelum Profesor David dan Brockbank berteori, Rasulullah ﷺ telah mewanti-wanti kita agar memberi perhatian pada ikhwal ‘manusia yang tepat untuk tugas yang tepat’ ini. Diriwayatkan oleh Abu Hurairah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا أُسِيدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

“Jika amanah telah disia-siakan, maka tunggulah kiamat,” kemudian Abu Hurairah bertanya, “Wahai, Rasulullah, bagaimanakah menyia-nyiakan amanah itu?” Beliau ﷺ menjawab, “Jika satu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya” (HR Bukhari).

Maka terang bagi kita bahwa perkara SDM adalah masalah yang prinsipil.

Urgensi Divisi HRD di HSI

Sejak tahun 2013, HSI memulai perjalanan sebagai wadah belajar tauhid bagi umat. Sebagai sebuah organisasi nirlaba, kepengurusan didasarkan pada kesukarelaan. Kelembagaannya pun tumbuh bertahap. Dengan izin Allah ﷻ, HSI kian berkembang sehingga dibutuhkan divisi khusus untuk mengelola SDM yang berkiprah di dalamnya. Alhamdulillah, Divisi HRD akhirnya terbentuk tahun ini. Meskipun HRD di HSI tergolong divisi muda karena baru diinisiasi pada bulan Juli 2021, peran divisi ini amat sentra, mengingat program di HSI yang semakin bervariasi dengan jumlah peserta aktif yang telah mencapai ratusan ribu.

Untuk menjalankan divisi ini, dipilihlah beberapa pengurus yang mumpuni dan terbilang senior. Durasi pengalaman tak hanya ditilik dari periode bergabung sebagai peserta HSI, tetapi juga dari lama perjalanan berkhidmat dalam dakwah HSI. Seperti lazimnya biro-biro lain di HSI, Divisi HRD terbagi dua, yaitu tim ikhwan dan akhwat dengan istilah HRD dan HRDT. Tim HRD diperkuat lima personel ikhwan yang berasal dari angkatan 161, 171, 172, dan 182. Adapun tim HRDT beranggotakan empat akhwat yang berasal dari angkatan 161 dan 162.

Sebagian pengurus Divisi HRD telah berpengalaman menjadi koordinator angkatan. Umumnya, bagi peserta HSI, tak banyak yang mengetahui bahwa untuk mencapai posisi koordinator angkatan harus melalui tahapan berjenjang dalam waktu tidak sebentar. Pengabdian dirintis dari sesosok admin yang kemudian menjadi admin senior. Selanjutnya ia menjadi musyrif atau musyrifah. Dalam perjalanannya, seorang musyrif atau musyrifah baru memenuhi persyaratan untuk mengemban tanggung jawab sebagai koordinator angkatan setelah mengabdikan pada beberapa angkatan. Berbekal pengalaman yang dimiliki, tim di Divisi HRD diharapkan sudah memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola SDM di HSI.

Seiring bertambahnya peserta dan berkembangnya Yayasan HSI AbdullahRoy, tidak menutup kemungkinan Divisi HRD akan memperbanyak anggota tim, insyaallah. Jika itu dilakukan, kriteria relawan yang diharapkan tentunya adalah, “Yang bisa bekerja sama dengan tim, mau dan mampu mengupayakan perbaikan untuk HSI, amanah, serta mempunyai komitmen dan jiwa relawan,” tutur Ukhtuna Sari dari HRDT.

Dari Rekrutmen Admin hingga Mengupayakan Peningkatan Kapasitas

Meski tergolong baru, bukan berarti Divisi HRD sepi tugas. Sebaliknya, deretan target sudah anтре untuk digarap. Saat ini, tim menangani sedikitnya delapan agenda yang menuntut penanganan secara maraton agar hasil tercapai sebelum tenggat. Qadarullah, program-program tersebut memang perlu untuk selesai dalam waktu dekat.

Divisi HRD tengah menyelenggarakan rekrutmen admin untuk tiga program sekaligus, yaitu program Reguler, Hifdzul Mutun, dan Kibar (Kelas Intensif Bahasa Arab). Selain itu, masih ada tugas menyiapkan penanggung jawab program pembangunan Ma’had Al ‘Ilmi yang kelak akan menjadi ‘kampus *offline*’ HSI. Ada lagi tugas merekrut pengurus Divisi Media Sosial. Tak kalah pentingnya, khusus tim HRDT ditugasi untuk menyelesaikan migrasi data peserta HSI - QiTA dan rekrutmen admin Mahazi untuk kelas akhwat.

Amanah yang diemban Divisi HRD memang sangat krusial. Menurut salah satu pengurus Divisi HRD, Akhunaa Cipto Sulistyono, di antara tugas-tugas divisinya adalah mengembangkan kapasitas para admin HSI baik dalam keilmuan agama maupun muamalah. Tugas ini adalah sebuah misi besar dan penting, mengingat peran admin yang berada pada lini depan dalam proses kegiatan belajar mengajar di HSI. Tentu untuk mewujudkannya membutuhkan proses tak sekejap. Namun, tak ada yang sulit jika Allah ﷻ berkehendak untuk menjadikannya mudah.

Semoga Allah ﷻ mencurahkan pertolongan dan taufik-Nya bagi tim Divisi HRD dalam upaya mendukung dakwah fi sabilillah ini. Selamat bertugas, teman-teman!

Catatan kaki:

[1] Ulrich, D., & Brockbank, W. (2005). The HR value proposition. Harvard Business Press.

[2] Setidaknya ada lima tugas penting HRD, mencakup fungsi mengelola sumber daya manusia (SDM), mengembangkan kapasitas SDM, mengadvokasi hak-hak SDM, mengurus kemitraan antar SDM internal maupun dengan pihak luar, hingga memimpin SDM.

“

Divisi HRD tengah menyelenggarakan rekrutmen admin untuk tiga program sekaligus, yaitu program Reguler, Hifdzul Mutun, dan Kibar (Kelas Intensif Bahasa Arab). Selain itu, masih ada tugas menyiapkan penanggung jawab program pembangunan Ma’had Al ‘Ilmi yang kelak akan menjadi ‘kampus offline’ HSI. Ada lagi tugas merekrut pengurus Divisi Media Sosial. Tak kalah pentingnya, khusus tim HRDT ditugasi untuk menyelesaikan migrasi data peserta HSI - QiTA dan rekrutmen admin Mahazi untuk kelas akhwat.

”



BINTANG UNTUK MELEMPAR SETAN

Penulis: Athirah Mustadjab
Editor: Za Ummu Raihan

وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيَاطِينِ

“Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang, dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar setan.”

(QS. Al-Mulk: 5)

Tafsir

Qatadah menjelaskan, “Sesungguhnya Allah *Jalla Tsana’uhu* menciptakan bintang-bintang untuk tiga fungsi:

1. Penghias langit dunia.
2. Untuk melempar setan.
3. Penunjuk arah.

“Barang siapa yang menyatakan bahwa bintang memiliki fungsi selain tiga hal tersebut berarti dia bicara tanpa dalil, dia salah paham, menyia-nyiakan agamanya, dan serta membebani dirinya dengan suatu hal yang tidak dia ketahui.” (*Tafsir Ath-Thabari*, 23:508)

Pelajaran yang Dapat Dipetik

1. Langit dunia adalah langit yang berada di atas bumi.

(Sumber: [تفسير يَزِيَّا السَّمَاءِ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيَاطِينِ](#))

2. Di atas langit dunia ada berlapis-lapis langit lagi.

(Sumber: [تفسير يَزِيَّا السَّمَاءِ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيَاطِينِ](#))

3. Disebut “langit dunia” karena terletak di atas bumi/dunia. Langit dunia berbentuk bulat, seperti bola. Semakin tinggi, semakin luas (karena diameter semakin besar – pen.), semakin kuat.

(Sumber: [من 56/ تفسير سورة الصافات / إنا زينا السماء الدنيا بزينة الكواكب / ابن عثيمين / مشروع كبار العلماء 4](#))

4. Setan (syaithan/شَيْطَانٌ) berasal dari kata شَطَنَ إِذَا بَغَدَ (disebut “syathana” jika jauh). Setan dinamai demikian karena dia dilaknat oleh Allah عَزَّوَجَلَّ, sehingga setan dijauhkan dari rahmat Allah عَزَّوَجَلَّ.

5. Menggunakan bintang sebagai alat peramal nasib (zodiak) adalah sebuah kekufuran, bahkan sebagian orang meyakini rasi bintang bisa memengaruhi nasib seseorang.

6. Tidak boleh menyandarkan sifat seseorang melalui tanggal lahir dan zodiaknya. Itu adalah kebatilan dan membuang-buang waktu – tidak mendatangkan manfaat. Keyakinan tersebut dibangun di atas landasan yang sesat. Dikhawatirkan, orang yang melakukan hal tersebut (percaya kepada zodiak) akan melenceng sangat jauh hingga dia yakin bahwa rasi bintang berkuasa untuk memberi pengaruh kepada orang yang tanggal lahirnya termasuk dalam rasi bintang tersebut; akhirnya, dia pun terjerumus dalam syirik akbar karena keyakinannya itu.

Referensi:

- *Jami’ul Bayan fi Ta’wilil Qur’an*, Al-Imam Ath-Thabari, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- [Tafsir ayat { وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيَاطِينِ }](#), Syaikh Musthafa Al-Adawi, diakses di <https://www.youtube.com/watch?v=4-ASs3aL6pE>
- [Tafsir ayat { من 56/ تفسير سورة الصافات / إنا زينا السماء الدنيا بزينة الكواكب }](#), Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, diakses di <https://www.youtube.com/watch?v=ai8k-R0Gk2Q>
- [Dosa Besar akibat Membaca Ramalan Bintang](#), Muhammad Abduh Tuasikal, M.Sc., diakses di <https://rumaysho.com/688-dosa-besar-akibat-membaca-ramalan-bintang.html>
- [Fatwa Syaikh Shalih Al-Munajjid { حكم معرفة طبائع الناس وصفاتهم من خلال أبراجهم }](#), diakses di <https://islamqa.info/ar/answers/147232/حكم-معرفة-طبائع-الناس-وصفاتهم-من-خلال-أبراجهم>

Waspada, Sihir Perusak Rumah Tangga!

Penulis: Indah Ummu Halwa
Editor: Za Ummu Raihan



Pernikahan untuk menimbulkan ketentraman

Ahibbati fillah, setiap kita pasti menginginkan langgengnya suatu pernikahan dan kebahagiaan dalam rumah tangga. Inilah salah satu tujuan pernikahan dalam Islam yaitu menjadikan pasangan suami istri merasa saling tentram antara satu dengan lainnya. Sebagaimana yang termaktub dalam surah Ar-Rum ayat 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”

Misi terbesar iblis merusak rumah tangga

Penyebab rusaknya sebuah rumah tangga

Takhhbib dengan sihir



Ancaman bagi pelaku takhhbib

Tafsir Surat Ar-Rum Ayat 21
Bahaya Takhhbib Merusak Rumah Tangga Orang Lain
Hukum Sihir dan Perdukunan
Dzikir dan Doa Mohon Perlindungan dari Bahaya
Dzikir Penangkal Gangguan Jin dan Sihir



Reporter: Dian Soekotjo
Editor: Linda Ummu Fathan

Dalam keseharian proses belajar di HSI, admin grup ialah satu peran yang jamak. Tugas admin bukan semata-mata membuka-tutup grup diskusi atau sekadar membagi pengumuman dan materi. Mereka dipersiapkan untuk melakukan lebih.

Tiga bulan, setidaknya, sebelum pertama kali mengampu grup-grup, perjalanan seorang admin dimulai. HSI menghimpun peserta-peserta untuk menjadi tenaga admin di angkatan baru, jauh hari sebelum pendaftaran angkatan baru itu sendiri dibuka. Tidak semua peserta bisa menjadi admin karena ada beberapa persyaratan yang wajib dipenuhi, seperti predikat nilai minimal Jayyid Jiddan, batas tahun angkatan, harus lulus serangkaian ujian seleksi, ditambah harus menyediakan diri mengikuti kelas-kelas pembekalan.

Puncak rangkaian seleksi admin biasanya sebuah majelis. Tampaknya ini pertemuan yang selalu berkesan karena perasaan lega calon-calon admin setelah lulus tahap demi tahap seleksi, dikukuhkan dengan kesempatan mendengar pesan dan petuah dari guru kita, Ustadzuna Dr. Abdullah Roy, secara langsung. Ibaratnya siraman bekal pamungkas. Ustadz Abdullah Roy kerap beramanat bahwa admin harus mampu menjadi citra HSI, mampu menjadi representasi HSI, admin adalah ujung tombak dakwah HSI, dan bahwa menjadi admin berarti telah Allah bukakan nikmat beramal, membantu penuntut-penuntut ilmu, yang insyaallah, akan berbuah pahala besar dan jariah.

Hari-Hari Baru

Satu—dua pekan setelah seremoni pengukuhan, para admin mulai bertugas. Mereka diserahkan untuk mengelola grup materi dan diskusi yang berkapasitas masing-masing 200 hingga 250 peserta, bersama satu atau dua orang rekan. Yang mereka hadapi, umumnya kelas-kelas yang riuh. Banyak hal yang ingin diketahui peserta, sampai-sampai pertanyaan seperti tidak henti-henti diajukan, bahkan tentang hal yang sama. Grup-grup diskusi hiruk-pikuk. Untuk mengelolanya perlu ilmu dan kesabaran.

Jika kita bertanya kepada teman-teman admin grup, semua akan mengaku pernah merasakan pengalaman ini karena tugas pertama seorang admin memang mendampingi angkatan baru. Sering dijumpai, mereka hanya benar-benar meletakkan gadget ketika shalat, mandi, atau tidur. Selebihnya, aktivitas dilakukan dengan gawai dalam genggamannya.

Pada hari-hari permulaan bertugas, seorang admin bisa menghabiskan waktu berjam-jam menekuni pertanyaan-pertanyaan peserta demi cepat memberikan jawaban. Kondisi ini lumrah dan sudah diperkirakan sehingga para instruktur bisa mengantisipasi dengan mengimbau petugas-petugas admin untuk terlebih dahulu mengabarkan rencana kesibukan mereka kepada suami-istri, anak-anak, ataupun keluarga terdekat di rumah.

Berani Mencoba Dunia Baru

Tugas admin adalah tugas yang ajek. Kalau kita sendiri telah memiliki keseharian yang padat, perlu kerja keras dan kegesitan membuat rutinitas agar serasi beriringan. Di ajang seleksi admin paling akhir, yaitu seleksi admin angkatan 221, beberapa pelamar justru mereka yang aktivitas kesehariannya padat.

Ukhtu Nusye Jeanita misalnya. Ia adalah ibu dari 8 orang putra-putri. Putra bungsunya baru kelas 3 SD. Ukhtu Nusye juga berprofesi sebagai guru di sebuah SDIT di Bogor. Saat pandemi dan sekolah diselenggarakan secara daring, tugasnya bertambah, yakni menyiapkan video-video materi ajar untuk dibagikan kepada murid pada esok hari. Tentunya ia menyelesaikan bersama tugas sebagai istri dan ibu. Ukhtu Nusye pun masih sanggup aktif mengelola media sosial berisi kutipan ilmu sebagai jalan dakwah.

Ukhtu Nusye yang belajar di HSI sejak pertengahan 2017 merasa mendaftar sebagai admin HSI karena berniat mendedikasikan waktunya untuk proyek masa depan (akhirat). Saat laporan ini diturunkan, Ukhtu Nusye yang berasal dari Cianjur dan sudah 20 tahun tinggal di Bogor ini, adalah salah satu pelamar yang lolos.

"Alhamdulillah.... Ana bersyukur bisa melalui tahap seleksi. Ana hanya berharap, jika nanti memang diberi kesempatan jadi admin, ana bisa menjalankan amanah sebagaimana mestinya," ungkapnya.

Ada lagi Ukhtu Efrida Elly, peserta seleksi yang tidak kalah sibuk dari Ukhtu Nusye. Ia adalah seorang ibu sekaligus ASN dengan empat orang putra-putri yang dua di antaranya masih batita. Ukhti Efrida adalah tenaga medis di Laboratorium Patologi RSUD Kabupaten Bangka Tengah, Bangka Belitung. Tidak mengapa menjadi sibuk, asal berguna untuk banyak orang, apalagi para penuntut ilmu, itu yang ia inginkan.

Seleksi Admin Angkatan 221

Pendaftaran angkatan 221 insyaallah baru dibuka pada akhir tahun nanti, tetapi pendaftaran untuk seleksi tenaga admin telah diumumkan pada bulan September lalu.

HSI mengadakan penyaringan secara bertahap dengan berbagai materi seleksi. Di tahap awal, ada seleksi kelengkapan formulir termasuk surat izin dari mahram untuk pelamar akhwat. Kemudian ada seleksi manhaj dan sebuah pelatihan, yang dilengkapi kuis guna menakar pemahaman calon-calon admin akan materi pelatihan. Di tahap akhir, ada simulasi yang tujuannya memberi pengalaman langsung kepada para calon tenaga admin.

Sejak diumumkan, seleksi admin diserbu 323 pelamar dari kelas akhwat (ART) dan 227 pelamar dari kelas ikhwan (ARN). Siapa pun yang lolos seleksi dan bertugas sebagai admin, kita doakan bersama, semoga seleksi berjalan lancar sehingga saat penerimaan peserta baru akhir tahun nanti digelar, kita telah memiliki tenaga-tenaga admin yang siap bertugas.



ANAK INDIGO, ISTIMEWAKAH?

Penulis: Za Ummu Raihan
Editor: Athirah Mustadjab

Kita mungkin sering mendengar istilah “anak indigo”. Sebagian orang menganggap anak indigo sebagai anugerah, keistimewaan, dan keberuntungan. Terkait hal ini, dari sudut pandang Islam ternyata ada beberapa catatan yang perlu kita perhatikan.

Definisi Indigo

Anak indigo atau *anak nila* (*indigo children*) adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan anak yang diduga memiliki kemampuan atau sifat yang spesial, tidak biasa, dan supranatural.^[i]

Beberapa informasi tentang anak indigo yang beredar di masyarakat bersifat berlebihan, sehingga menghasilkan analisis yang ngawur tentang kemampuan luar biasa anak indigo. Berikut ini adalah delapan hal yang dinilai bisa dilakukan oleh anak indigo, padahal sebenarnya tidak bisa.^[ii]

1. Prekognision: Kemampuan memprediksi dan membuat peristiwa yang akan terjadi pada masa depan.
2. Retrokognision: Kemampuan melihat peristiwa pada masa lampau.
3. Klervoyans: Kemampuan untuk melihat kejadian yang sedang berlangsung di tempat lain.
4. Psikometri: Kemampuan menggali informasi dan berkomunikasi dengan objek apa pun. Dia dianggap bisa menerjemahkan getaran dan gelombang yang dipancarkan setiap benda yang menyimpan rekaman suatu peristiwa.
5. *Mediumship*: Kemampuan untuk menggunakan rohnya dan roh makhluk lain sebagai medium, serta bisa berkomunikasi dengan roh.
6. Telekinetik: Kemampuan untuk menggerakkan benda dari jarak jauh.
7. Sugesti hipnosis: Anak Indigo dinilai dapat menghipnosis seseorang dengan kemampuan telepatinya.
8. Berkomunikasi dengan Tuhan: Kemampuan ini berhubungan dengan cakra mahkota pada bagian atas kepala yang merupakan pintu komunikasi antara manusia dengan Tuhan.

Secara syar'i, jika kita perhatikan delapan kemampuan di atas, bisa disimpulkan bahwa anak indigo tak ubahnya dianggap seperti seorang nabi karena sebagai muslim kita meyakini bahwa mukjizat hebat pada diri seorang manusia hanya dimiliki oleh para nabi, atas bimbingan wahyu dari Allah ﷻ. Adapun manusia biasa tidak mungkin ada yang memiliki kemampuan seperti itu.

Rasulullah ﷺ sekalipun sama sekali tidak mengetahui hal gaib maupun meramal masa depan karena seluruh berita gaib yang beliau sampaikan kepada umatnya merupakan wahyu dari Allah ﷻ. Dengan demikian, bagaimana mungkin seorang muslim berani meyakini bahwa anak indigo mampu menerawang masa depan, melihat kejadian masa silam, meraba kejadian di tempat lain dalam waktu bersamaan, menebak isi hati orang, komunikasi dengan benda mati, komunikasi dengan Tuhan, menggerakkan benda dari jauh, dan sebagainya?

Allah ﷻ berfirman,

عَالِمُ الْغَيْبِ فَلَا يَظْهَرُ عَلَى غَيْبِهِ أَحَدًا إِلَّا مَنِ ارْتَضَى مِنْ رَسُولٍ فَإِنَّهُ يَسْلُكُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ رَصَدًا

"Dia adalah Tuhan yang mengetahui hal gaib, dan Dia tidak memperlihatkan kepada seorang pun tentang hal gaib itu kecuali kepada Rasul yang diidzahi-Nya. Sesungguhnya Dia Mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya." (QS. Al-Jin: 26 – 27)

Dalam hadis dari Rubayyi' bintu Mu'awidz رضى الله عنها, beliau menceritakan,

قَالَتْ جَارِيَةٌ: وَفِينَا نَبِيٌّ يَغْلَمُ مَا فِي غَدٍ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقُولِي هَكَذَا

"Ada seorang anak yang mengatakan, 'Di tengah-tengah kami ada seorang nabi yang mengetahui apa yang terjadi besok.' Spontan Rasulullah ﷺ mengingatkan, 'Jangan bilang begitu!'" (HR. Bukhari, no. 4001)

Asal Mula Istilah “Indigo”

Konsep anak indigo pertama kali dikemukakan pada tahun 1970-an oleh cenayang (dukun) yang bernama Nancy Ann Tappe. Pada tahun 1982, Tappe menerbitkan buku *Understanding Your Life Through Color* (Memahami Hidup Anda Melalui Warna).^[iii]

Pada tahun 2002, Konferensi Internasional untuk Anak Indigo yang dihadiri oleh kurang-lebih 600 orang diadakan di Hawai. Di dalam sebuah artikel di Nova Religio pada tahun 2009, Sarah W. Whedon menyatakan opininya bahwa orang tua bisa melabeli anak mereka sebagai "indigo" sebagai penjelasan alternatif bagi diagnosis kelainan *attention deficit disorder* (ADD) dan *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD).

Hakikat Indigo

Kunci dalam memahami anak indigo adalah memilih perspektif yang benar. Sebagai muslim yang beriman kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya ﷺ tentu sudut pandang syariat akan selalu kita letakkan di deretan terdepan. Kita meyakini bahwa segala pendapat yang bertentangan dengan syariat tidaklah layak untuk dijadikan pegangan.^[iv]

Jika anak indigo diklaim dapat mengetahui hal-hal yang gaib, ini merupakan tipu daya jin dan setan. Allah ﷻ menegaskan di dalam Al-Qur'an,

إِنَّهُمْ يَرَأَوْكُمْ وَلَوْ حَافُوا وَأَعْيُنُهُمْ كَالْحِجَابِ يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ لَّا يَحِيطُونَ

"Sesungguhnya dia (iblis) dan kabilahnya (semua jin) bisa melihat kalian dari suatu tempat yang kalian tidak bisa melihat mereka." (QS. Al-A'raf: 27)

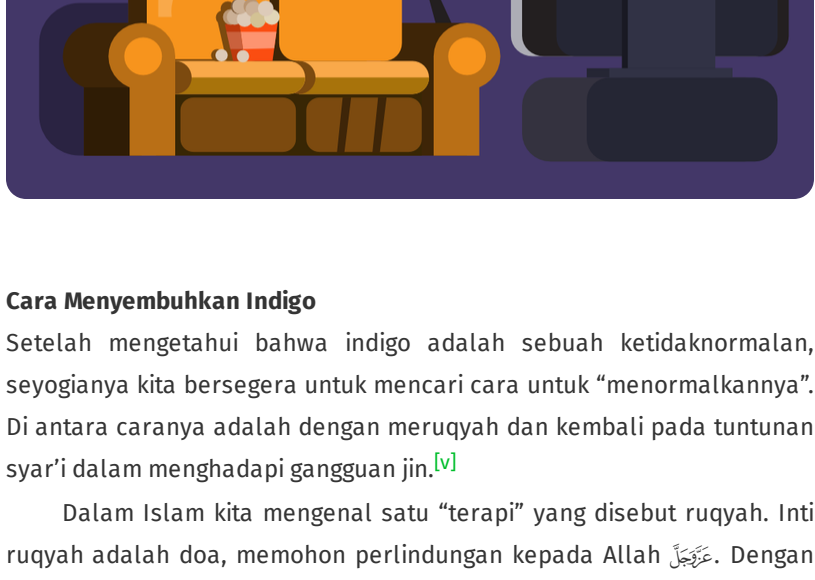
Al-Hafizh Ibnu Hajar رحمه الله mengatakan, “Jin terkadang menjelma dengan berbagai bentuk, sehingga manusia bisa melihatnya. Firman Allah Ta'ala (yang artinya), ‘Sesungguhnya iblis dan para pengikutnya melihat kamu dari suatu tempat yang (di sana) kamu tidak bisa melihat mereka,’ khusus pada kondisi aslinya sebagaimana dia diciptakan.” (*Fathul Bari*, 4:489)

Oleh sebab itu, jika benar seorang anak indigo melihat jin, yang demikian itu bukanlah karena dia memiliki kemampuan khusus melebihi orang lain (yaitu bisa melihat jin), namun dia bisa melihat jin karena ada jin yang menampakkan diri kepadanya.

Anak Indigo Bukan Anak Istimewa

Kejadian pada anak indigo sejatinya adalah kondisi yang tidak normal, baik karena sebab ADHD atau melihat jin. Normalnya manusia, dia hanya bisa berinteraksi dengan sesuatu yang bisa memberikan respon kepadanya. Jika sebabnya adalah gangguan kejiwaan, anak tersebut bisa dibawa kepada ahli penyakit terkait, sehingga bisa diobati.

Demikian pula, jika indigonya disebabkan melihat jin, itu juga termasuk tidak normal karena dalam kondisi normal sejatinya manusia tidak bisa melihat jin. Secara sederhana bisa dikatakan bahwa ketika ada orang yang melihat jin, dia tidak normal. Dia tidak normal, sehingga dia perlu “dinormalkan” (diobati). Ketika anak bisa melihat jin, itu tandanya ada jin yang usil dan mengganggu si anak. Orang tua harus segera mengusir jin tersebut. Jika tidak, akan sangat sulit bagi si anak untuk bisa berinteraksi dengan orang-orang normal.



Cara Menyembuhkan Indigo

Setelah mengetahui bahwa indigo adalah sebuah ketidaknormalan, seyogyanya kita bersegera untuk mencari cara untuk “menormalkannya”. Di antara caranya adalah dengan meruqyah dan kembali pada tuntunan syar'i dalam menghadapi gangguan jin.^[v]

Dalam Islam kita mengenal satu “terapi” yang disebut ruqyah. Inti ruqyah adalah doa, memohon perlindungan kepada Allah ﷻ. Dengan demikian, ruqyah yang paling tepat dan yang paling mujarab adalah ruqyah yang dilakukan sendiri.

Untuk meruqyah kita bisa membacakan surat Al-Falaq, An-Nas, Al-Fatihah, ayat kursi, atau surah lainnya, dengan niat ruqyah. Tanamkan keyakinan bahwa ini bisa menjadi sebab mendapatkan kesembuhan.

Selain ruqyah, cara yang sangat mujarab untuk melindungi diri dari gangguan jin adalah membiasakan anak merutinkan dzikir setiap pagi dan sore. Pagi dibaca setelah subuh dan sore dibaca setelah Ashar. Di antaranya:

Pertama, membaca ayat kursi. Orang yang membacanya pada waktu pagi akan dijaga sampai sore. Orang yang membacanya pada waktu sore akan dijaga sampai pagi.

Dalilnya: Suatu ketika Ubay bin Ka'ab pernah menangkap jin yang mencuri makanannya. Ubay bin Ka'ab berkata kepada jin, “Apa yang bisa menyelamatkan kami (manusia) dari (gangguan) kalian?” Si jin menjawab, “Ayat kursi. Barang siapa membacanya pada waktu sore, ia akan dijaga dari (gangguan) kami hingga pagi. Barang siapa membacanya pada waktu pagi, ia akan dijaga dari (gangguan) kami hingga sore.” Lalu paginya Ubay menemui Rasulullah ﷺ untuk menuturkan hal itu. Beliau ﷺ menjawab, “Si buruk itu berkata benar.” (HR. Hakim, Ibnu Hibban, Thabarani, dan lainnya. Syaikh Al-Albani رحمه الله mengatakan, “Sanad dari Thabarani *jayyid* (baik))

Kedua, membaca doa berikut ini tiga kali:

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَصْرُ مَعِ أَشْيُهُ شَيْءٌ، فِي الْأَرْضِ، وَلَا فِي السَّمَاءِ، وَهُوَ الشَّمِيعُ الْعَلِيمُ

(*Bismillahilladzi laa yadhurru ma'as-mihii syay-un fil ardh wa laa fis samaa' wa huwas-samii-ul 'alim*)

Artinya: “Dengan nama Allah, yang bila nama-Nya disebut, segala sesuatu yang berada di bumi dan di langit tidak akan berbahaya. Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Dalilnya: Dari Utsman bin Affan رضى الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda, “Orang yang membaca dzikir ini – setiap pagi dan sore sebanyak tiga kali – tidak akan ada dibahayakan oleh sesuatu pun.” (HR. Abu Daud, Tirmidzi, Ibnu Majah, dan lainnya; dinilai *shahih* oleh Syaikh Al-Albani)

Ketiga, membaca surat Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas (masing-masing 3 kali).

Dengan membaca ketiga surah tersebut, seseorang akan dijaga dari semua bahaya.

Dalilnya: Rasulullah ﷺ mengatakan kepada Abdullah bin Khubaib, “Bacalah surah Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas pada waktu pagi dan sore sebanyak 3 kali. Itu cukup bagimu untuk mencegah semua bahaya.” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi; dinilai *shahih* oleh Syaikh Al-Albani)

Keempat, membaca kalimat berikut ini sepuluh kali:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ۚ اللَّهُ الْمَلِكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُخَيِّبُ وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

(*Laa ilaaha illallaah, wahdahu laa syariika lahu, lahul mulku wa lahul hamdu, yuhyi wa yumitu, wa huwa 'alaa kulli syay-in qadiri*)

Dalilnya: “Barang siapa yang membaca 'dzikir kulli syay-in qadiri' pagi, Allah mencatat 100 kebaikan baginya, menghapus 100 keburukan darinya, dan menaikkannya 100 derajat. (Pahala) dzikir ini sebanding dengan memerdekakan 10 budak, dzikir ini bisa menjadi pelindung baginya dari pagi hingga sore, dan pada hari itu tidak akan ada pekerjaan yang memupuskannya. Apabila ia membacanya ketika sore, baginya keuntungan yang sama seperti itu.” (HR. Ahmad dan Thabarani; dinilai *shahih* oleh Syaikh Al-Albani)

Demikianlah syariat Islam yang mampu memberikan solusi atas setiap masalah di kehidupan manusia, termasuk masalah “anak indigo”. *Nas'alullaha as-salamah was sadad.*

Referensi

• [Anak Indigo](#). Wikipedia.org.

• [Indigo Indera Keenam Dalam Islam](#). Konsultasisyariah.com

• [Konsultasi Syariah : Anak Indigo - Ammi Nur Baits](#). Youtube.

• [Keluar Paku dari Tubuh dan Cara Pengobatannya](#). Konsultasisyariah.com.

[i] id.wikipedia.org/wiki/Anak_indigo

[ii] konsultasisyariah.com/1755-indigo-indera-keenam-dalam-islam.html

[iii] [Anak Indigo](#)

[iv] [Konsultasi Syariah : Anak Indigo - Ammi Nur Baits](#)

[v] [Keluar Paku dari Tubuh dan Cara Pengobatannya](#)

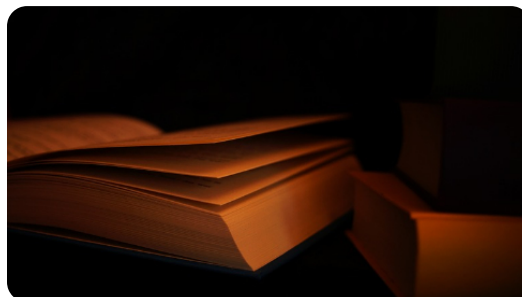


Tanya Jawab

bersama Al-ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. *hafidzahullāh*

01.

Assalamu’alaikum ustadz, afwan izin bertanya. Pembelajaran apakah yang harus dipelajari terlebih dahulu bagi orang yang baru hijrah? Apakah harus menyelesaikan pembelajaran tentang akidah terlebih dahulu atau dibarengi dengan fikih?



Yang diutamakan tentunya masalah akidah dan di waktu yang sama juga mempelajari tentang amalan-amalan yang harus kita kerjakan sebagai seorang muslim, seperti shalat 5 waktu dan berwudhu. Ilmu tentang shalat dan wudhu ini harus dipelajari juga dan ini tidak bertentangan. Seseorang bisa diajari dengan cepat bagaimana shalat dan berwudhu dengan benar, diajari yang menjadi dasar-dasarnya dulu, yang penting wudhu dan shalatnya sah. Adapun sunnah-sunnah wudhu dan shalat bisa dipelajari kemudian.

Pelajari perkara akidah dari yang paling penting dahulu, yaitu mengenai tauhid, kemudian tentang makna syahadat Rasulullah ﷺ. Apabila dirasa dasar-dasar akidah telah dipahami, selanjutnya baru mempelajari perkara-perkara akidah yang lain.

Demikian seorang muslim seharusnya dalam mempelajari agamanya. Didahulukan perkara yang paling penting, kemudian perkara yang penting lainnya. *Allahu a’lam.*

02.

Izin bertanya ustadz, di daerah kami belum ada sekolah yang berlandaskan sunnah. Akhirnya ada sebuah yayasan yang merintis untuk mendirikan sebuah TK. Akan tetapi dalam proses perizinannya ada seorang oknum yayasan yang melakukan suap atau memberi uang pelicin agar izin bisa selesai. Bagaimana hukumnya ustadz? *Jazakallahu khairan.*

Asal dari *risywah* atau suap ini diharamkan di dalam Islam. Rasulullah ﷺ mengatakan “Allah melaknat orang yang memberi suap dan menerima suap”. Tapi ada suatu keadaan di mana ada seorang yang berwenang ini menahan berkas-berkas perizinan, padahal seluruh berkas yang diperlukan dalam proses perizinan ini tidak memiliki masalah dan semuanya terpenuhi. Pihak berwenang inilah yang melakukan tindakan haram menahan berkas-berkas tersebut, tidak meloloskan perizinan, dan tidak menandatangani berkas-berkas tersebut sampai diberikan uang “pelicin”, ini yang menjadi penyakitnya.

Dalam keadaan seperti ini, apabila berkas-berkas yang diberikan telah memenuhi semua persyaratan, maka seseorang boleh memberikan uang yang diminta kepada orang yang berwenang tersebut. Ini dalam rangka untuk mengambil hak kita, karena dia tidak meloloskan perizinan jika tidak diberikan uang “pelicin” tersebut. Dalam hal ini kita tidak berdosa dan orang yang mengambil suap tadi, dia lah yang berdosa. *Allahu a’lam.*

03.



Afwan ustadz, apa hikmah Allah menyebutkan amal sebesar *dzarrah* itu pasti akan didatangkan, lalu bagaimana jika amal itu lebih kecil dari *dzarrah*? Kenapa Allah tidak menyebutkan sesuatu yang lebih kecil lagi dari *dzarrah*, seperti butiran debu ustadz?

Allah mengabarkan di dalam surat Lukman, ketika Allah menceritakan nasehat Lukman terhadap putranya, bahwasanya sesuatu sekecil *dzarrah* pun, yang dia berada di mana saja, di langit maupun bumi maka Allah ﷻ akan mendatangkannya.

Allah ﷻ memaksudkan dengan ayat ini ialah sekecil apapun amalan seseorang, baik itu berupa amalan kebaikan maupun keburukan, maka Allah akan melihatnya, dan mendatangkannya di hari kiamat. Itulah yang dipakai oleh orang Arab di zaman dahulu, untuk menunjukkan kecilnya sesuatu, sedikitnya sesuatu dan ringannya sesuatu, mereka menggunakan ungkapan seperti ini. *Allahu a’lam.*



فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا إِنَّهُ قَدْ صَدَقَكَ وَهُوَ كَذُوبٌ، تَعْلَمُ مَنْ تُخَاطِبُ مِنْهُ
ثَلَاثَ لَيَالٍ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَا، قَالَ: ذَاكَ شَيْطَانٌ

“Kemudian Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda, ‘Yang dia ucapkan tadi itu benar, padahal asalnya dia adalah pendusta. Tahukah kamu siapakah orang yang berbicara denganmu selama tiga hari ini?’

Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ menjawab, ‘Tidak tahu.’ Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda, ‘Dia adalah setan.’”

TAKHRIJ HADITS

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari di dalam Shahih-nya, no. 2311.

SYARAH HADITS

Potongan lafal di atas merupakan bagian dari sebuah hadits yang panjang tentang kisah Abu Hurairah yang ditugasi mengurus zakat pada bulan Ramadhan (zakat fitri). Pada suatu malam, setan datang dalam wujud manusia untuk meminta bagian dari harta zakat tersebut. (Lihat: *Umdatul Qari*, 12:145)

PELAJARAN YANG DAPAT DIPETIK

1. Jin adalah makhluk Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzariyat: 56)

2. Di dalam memilih sumber periwayatan hadits, seorang ulama hadits akan sangat berhati-hati. Imam Syafii menyatakan salah satu patokan beliau, “Jika ada orang yang dinilai ‘adil (dalam periwayatan hadits) yang mengaku dirinya bisa melihat jin, persaksiannya batal karena Allah berfirman, إِنَّهُ يَزَاكُمُ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ (Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka – QS. Al-A’raf: 27) kecuali jika orang tersebut adalah nabi.” (*Tafsir Al-Imam Asy-Syafi’i*, 2:848)

3. Kadang setan menampakkan dirinya dalam berbagai wujud:

- Manusia (sebagaimana dalam hadits Abu Hurairah di atas - pen).
- Hewan, seperti: unta, keledai, sapi, atau anjing. (*‘Alamul Jin wasy Syayathin*, hlm. 29)

4. Orang yang sudah mati tidak mungkin bisa hidup lagi. Jika ada yang mengatakan bahwa dia melihat sosok orang yang sudah mati, bisa saja itu adalah setan yang menampakkan dirinya dalam wujud manusia. ([Arwah Bisa Datang Melihat Keluarganya? - Ustadz Harits Abu Naufal](#).)

5. Perbedaan antara jin dan setan:

- Jin: Golongan makhluk yang diciptakan oleh Allah untuk beribadah kepada-Nya, sebagaimana manusia. Jin – seperti juga manusia – ada yang muslim dan kafir, ada yang ahlus sunnah dan ahlul bid’ah, ada yang berpemahaman Syiah dan Khawarij, dan sebagainya.
- Setan: Setan bisa berasal dari golongan jin maupun manusia. Dalilnya adalah,

جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيَاطِينَ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ زُخْرَفَ الْقَوْلِ غُرُورًا وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوهُ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ

”Dan demikianlah Kami jadikan bagi setiap nabi itu musuh, yaitu setan-setan (dari jenis) manusia dan (jenis) jin, sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia). Jikalau Rabb-mu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya. Oleh karena itu, tinggalkanlah mereka dan perbuatan yang mereka ada-adakan.” (QS. Al-An’am: 112)

• Jadi, setan itu bisa jadi berasal dari kalangan jin atau manusia. Setan merupakan musuh Allah ﷻ yang menerabas batasan-Nya. Oleh karena itu, jin yang tunduk dan patuh kepada Allah ﷻ tidaklah masuk ke dalam kategori “setan”, tetapi mereka disebut jin mukmin, sebagaimana disebutkan di dalam firman Allah ﷻ,

وَأَنَا مِمَّا الصَّالِحِينَ وَمِمَّا ذُونَ ذَلِكَ كُنَّا طَرَائِقَ قِدَدًا

“Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang shalih dan di antara kami ada (pula) yang tidak demikian halnya. Adalah kami menempuh jalan yang berbeda-beda.” (QS. Al-Jin: 11)

Allah ﷻ juga berfirman,

وَأَنَا مِمَّا الْفَاسِقُونَ وَمِمَّا الْقَاسِطُونَ فَمَنْ أَسْلَمَ فَأُولَئِكَ تَحَرَّوْا رَشَدًا (*)
وَأَمَّا الْقَاسِطُونَ فَكَانُوا لِجَهَنَّمَ حَطَبًا

“Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang taat dan ada (pula) orang-orang yang menyimpang dari kebenaran. Barang siapa yang taat, mereka itu benar-benar telah memilih jalan yang lurus. Adapun orang-orang yang menyimpang dari kebenaran, mereka menjadi kayu api bagi neraka Jahanam.” (QS. Al-Jin: 14-15) ([Diringkas dari fatwa Syaikh Abdul Aziz bin Baz](#))

Referensi:

- *Umdaul Qari Syarah Shahih Al-Bukhari*, Mahmud bin Ahmad Badaruddin Al-Aini, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Tafsir Al-Imam Asy-Syafi’i*, Muhammad bin Idris Asy-Syafi’i, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *‘Alamul Jin wasy Syayathin*, Dr. Umar bin Sulaiman Al-Asyqar, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- Fatwa Syaikh Abdul Aziz bin Baz (الفرق بين الجن و الشياطين) diakses di binbaz.org.sa/fatwas/14958/ الفرق بين الجن و الشياطين
- Arwah Bisa Datang Melihat Keluarganya?, kajian Ustadz Harits Abu Naufal, diakses di youtube.com/watch?v=bV0Rff-oBCw

Setan pun Takut KepadaNya

Memang telah tampak dari air mukanya, karakter kuat dan keras.

Tubuhnya tinggi-besar. Matanya hitam dan kulitnya kuning langsung. Ada pula yang mengatakan kulitnya putih kemerah-merahan. Giginya putih bersih dan mengkilat.^[1] Keberanian seakan lekat dengan namanya. Kawan segan padanya. Lawan pun takut dibuatnya. Pada masa jahiliyah, keberadaannya di barisan kaum kafir sungguh mengancam keselamatan kaum muslimin.

Umar adalah lambang kedigdayaan kaum musyrikin Makkah. Seakan tak ada welas asih di hatinya terhadap kaum muslimin. Sampai-sampai, seorang sahabat pernah berkata bahwa Umar tidak akan masuk Islam sampai keledai Al-Khatthab masuk Islam!^[2]

Penulis: Fadhilatul Hasanah
Editor: Athirah Mustadjab

[1] *Thabaqat Ibnu Saad*, 3:324 dikutip dari [Keutamaan Umar bin Khattab](#)

[2] *Sirah Nabawiyah li Ibnî Hisyam*, 1:365.

Pada suatu hari...

“Tunjukkan kepadaku di mana Muhammad!” Perintah Umar setelah dia membaca surah Thaha yang diperlihatkan oleh adiknya. Hatinya yang keras itu kini melembut.

Khabbab (ipar Umar) yang sedari tadi bersembunyi akhirnya menampakkan diri, “Bergembiralah, Umar! Aku berharap engkau mendapat hidayah.”

Khabbab pun mengantarkan Umar ke tempat Rasulullah ﷺ di Darul Arqam.

Dengan pedang yang terhunus, Umar mengetuk pintu. Seorang sahabat mengintip dari dalam Darul Arqam. Dia menuju Rasulullah ﷺ sembari ketakutan, “Rasulullah, Umar datang dengan membawa pedangnya.”

Majulah Hamzah bin Abdul Mutthalib, Sang Singa Allah, “Ada apa dengan kalian?”

“Umar datang,” jawab sahabat yang lain.

Hamzah tak gentar, “Bukankanlah pintu untuknya. Jika dia ingin kebaikan, kami akan berikan kebaikan. Jika dia ingin berbuat buruk, kami akan bunuh dia dengan pedangnya.”

“Biarkan dia masuk,” ujar Rasulullah ﷺ.

Pintu dibuka. Umar pun masuk. Rasulullah ﷺ menarik baju Umar, hingga Umar tak kuasa menahan dirinya, lalu dia tersungkur di atas kedua lututnya. Rasulullah ﷺ bertanya kepadanya, “Apa yang membuatmu datang ke sini, wahai Umar? Menurutku kamu harus berhenti dari semua ini, Umar. Jika tidak, aku takut Allah akan menurunkan azab kepadamu.”

“Wahai Rasulullah, aku datang untuk beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan untuk beriman kepada apa yang datang dari Allah.”

Kemudian, Umar mengucapkan,

أَشْهَدُ أَلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Peristiwa tersebut tentu sangat mengejutkan. Bukan hanya bagi Rasulullah, tetapi tentunya juga bagi para sahabat yang ada di Darul Arqam saat itu.

Rasulullah ﷺ pun bertakbir!

Harapan Rasulullah ﷺ menjadi nyata. Doanya terkabul.^[3] Seorang kuat dari kalangan Quraisy, yang didoakannya agar mendapat hidayah Islam, kini telah bergabung dengan barisan kaum muslimin.^{[4][5]}

[3] Rasulullah ﷺ pernah berdoa, “Ya Allah, muliakanlah Islam dengan salah seorang yang lebih Engkau cintai dari kedua laki-laki ini: Abu Jahal atau Umar bin Al-Khatthab.”(HR. Tirmidzi, no. 3681) dikutip dari [Faedah Sirah Nabi - Umar bin Al Khaththab Masuk Islam #01](#)

[4] [Kisah Umar bin Khattab #1 - Ustadz Dr. Firanda Andirja, M.A.](#)

[5] Para ulama berselisih tentang kesahihah kisah ini. Sebagian ulama menilainya shahih; sebagian ulama menilainya dhaif.

Umar, yang dahulu mengobarkan permusuhan terhadap dakwah Islam di setiap sudut jalan kota Makkah, kini justru ingin orang-orang tahu bahwa keadaan telah berbalik. Ada cara yang paling cepat untuk melakukan itu, yakni mendatangi orang yang paling gesit dalam menyebarkan desas-desus.

“Siapa orang Quraisy yang paling cepat menyebarkan berita?” tanya Umar.

Maka diberitahukan kepadanya bahwa Jamil bin Mu'ammар Al-Jumahi adalah orangnya.

Umar pergi menemui Jamil pada pagi-pagi buta, sedangkan Abdullah bin Umar – yang saat itu masih kecil – berjalan mengikuti di belakang. Abdullah bin Umar ingin tahu apa gerakan yang akan dilakukan oleh ayahnya.

Sewaktu Umar bertemu dengan orang yang ia cari, ia berkata, “Hai, Jamil! Kamu sudah tahu kalau aku masuk Islam? Aku sudah masuk agama Muhammad!”

Saking kagetnya, tanpa sepatah kata pun Jamil bergegas pergi dengan diikuti oleh Umar di belakangnya. Abdullah bin Umar juga turut berjalan.

Tepat di depan pintu pelataran Ka'bah, Jamil berteriak, “Wahai orang-orang Quraisy, Umar bin Al-Khatthab telah *shoba'* (meninggalkan keyakinan nenek moyangnya)!”

Umar membantah, “Kamu dusta! Aku tidak *shoba'* (meninggalkan agama nenek moyang), tetapi aku *aslam* (masuk Islam)!”

Orang-orang kafir Quraisy yang sedari tadi duduk-duduk di sekitar sana, mendatangi Umar. Mereka berkelahi dengan Umar.

Umar sendirian melawan mereka semua, tetapi Umar tidak takut sama sekali. Mereka terus berkelahi sampai akhirnya mereka letih.

Ada seorang wanita yang menghadap Rasulullah ketika beliau pulang dari perang. Dia sudah bernadzar bahwa jika Rasulullah selamat, dia akan menabuh rebana dan akan bernyanyi. Rasulullah mempersilakannya menunaikan nadzar tersebut.

Ketika rebana sudah ditabuh, datanglah Abu Bakar; wanita itu masih tetap menabuh rebananya.

Kemudian Utsman datang; wanita itu masih menabuh rebananya.

Kemudian Umar datang, tetapi wanita itu segera menyembunyikan rebananya. Hal ini dia lakukan karena dia tahu pasti Umar akan mengingkari apa yang dia lakukan. Ketika rebana ditabuh, setan senang dan ikut mendengarkan. Maka Rasulullah ﷺ berkata,

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَيْخَافُ مِنْكَ يَا عُمَرُ

“Sesungguhnya setan itu takut kepadamu, wahai Umar.”^[6]

Apabila Umar melewati sebuah jalan, setan tidak mau berpapasan dengannya.^[7] Setan memilih jalan lain yang tidak dilewati oleh Umar karena mereka takut Umar akan melakukan sesuatu kepada mereka.^[8]

[6] *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab Manaqibu Umar, juz 5, halaman 620, Maktabah Syamilah

[7] *Shahih Al-Bukhari*, Kitab Bad'ul Wahyi, 4:153.

[8] *Syarhun Nawawi 'ala Muslim*, 15:165.

Kekuatan dan keberanian Umar untuk melawan musuh-musuh Allah, baik dari kalangan jin maupun manusia, merupakan ciri khas yang membuatnya istimewa.

Ibnu Mas'ud berkata, “Keislaman Umar adalah kemenangan. Hijrahnya adalah pertolongan. Kekhilafahannya adalah rahmat. Aku menyaksikan betapa kami tidak mampu shalat di Ka'bah sampai Umar masuk Islam. Sewaktu Umar sudah masuk Islam, dia memerangi orang-orang kafir Quraisy, sehingga mereka membiarkan kami shalat di sana.”^[9]

Rasulullah pernah menyampaikan kepada Umar,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا لَقَيْكَ الشَّيْطَانُ قَطُّ سَالِكًا فِجَا إِلَّا سَلَكَ فِجَا غَيْرَ فِجْكَ

“Demi Dzat yang jiwaku berada di tangannya. Tidaklah setan berpapasan denganmu di suatu jalan melainkan dia pasti berbalik memilih jalan lain.”^[10]

[9] *Tarikh Al-Madinah li Ibnî Syabah*, 2:661.

[10] HR. Bukhari, no. 3294.

Umar bin Khatthab adalah seorang sahabat yang istimewa. Dia memiliki kekuatan bukan hanya pada fisiknya saja, namun juga pada keikhlasannya, keimanannya, kejujurannya, ketakwaannya, dan kesungguhannya dalam membela kebenaran. Dia tak pernah basa basi dan lembek bila berhadapan dengan kebatilan.^[11]

Allah berjanji bahwa setan itu tidak memiliki kekuasaan atas orang-orang beriman dan orang-orang yang bertawakkal kepada Rabb mereka. Sesungguhnya kekuasaan setan hanyalah ada di atas orang-orang yang mengambilnya sebagai pemimpin dan atas orang-orang yang menyekutukan Allah.”^[12]

Siapa saja yang beriman kepada Allah, yakin kepada janji Allah, dan bertawakal hanya kepada Allah, maka setan tak akan pernah punya kesempatan menguasai orang tersebut. Orang yang bisa dikuasai oleh setan adalah dia yang menaati setan tersebut dan menjadikannya sebagai wali atau penolong selain Allah.^[13]

Setan mampu menguasai manusia karena manusia suka menuruti hawa nafsunya, sedangkan Umar mampu menundukkan hawa nafsunya.^[14]

Kini semakin jelaslah mengapa setan dari kalangan jin dan manusia takut kepada Umar.

Catatan kaki:

[1] *Thabaqat Ibnu Saad*, 3:324 dikutip dari [Keutamaan Umar bin Al-Khattab](#)

[2] *Sirah Nabawiyah li Ibnî Hisyam*, 1:365.

[3] Rasulullah pernah berdoa, “Ya Allah, muliakanlah Islam dengan salah seorang yang lebih Engkau cintai dari kedua laki-laki ini: Abu Jahal atau Umar bin Al-Khatthab.”(HR. Tirmidzi, no. 3681) dikutip dari [Faedah Sirah Nabi: Umar bin Al-Khatthab Masuk Islam #01](#)

[4] [Kisah Umar bin Khattab #1 - Ustadz Dr. Firanda Andirja, M.A.](#)

[5] Para ulama berselisih tentang kesahihah kisah ini. Sebagian ulama menilainya shahih; sebagian ulama menilainya dhaif.

[6] *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab Manaqibu Umar, juz 5, halaman 620, Maktabah Syamilah

[7] *Shahih Al-Bukhari*, Kitab Bad'ul Wahyi, 4:153.

[8] *Syarhun Nawawi 'ala Muslim*, 15:165.

[9] *Tarikh Al-Madinah li Ibnî Syabah*, 2:661.

[10] HR. Bukhari, no. 3294.

[11] [صفات عمر رضي الله عنه التي جعلت الشيطان يخافه ويتر منه](#)

[12] QS. An-Nahl: 99-100.

[13] *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, 4:602.

[14] Perkataan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah di *Minhajus Sunnah An-Nabawiyyah*, 6:55 dikutip dari [صفات عمر رضي الله عنه التي جعلت الشيطان يخافه ويتر منه](#)

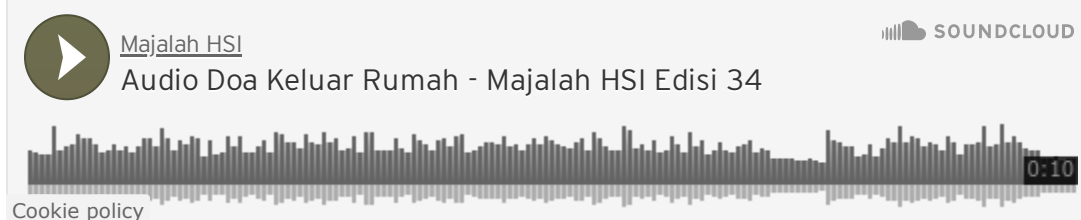
Referensi:

- Shahih Al-Bukhari*. Al-Imam Al-Bukhari. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*. Al-Imam Ibnu Katsir. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- Tarikh Al-Madinah*. Umar bin Syabah. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- [صفات عمر رضي الله عنه التي جعلت الشيطان يخافه ويتر منه](#)
- [Kisah Umar bin Khattab #1 - Ustadz Dr. Firanda Andirja, M.A](#), www.youtube.com/watch?v=H_7BeMGrxyE
- [Keutamaan Umar bin al-Khattab](#), [kisahmuslim.com/4061-keutamaan-umar-bin-al-khattab.html](#)
- [Faedah Sirah Nabi: Umar bin Al-Khatthab Masuk Islam #01](#), [rumaysho.com/19038-faedah-sirah-nabi-umar-bin-al-khatthab-masuk-islam-01.html](#)

اللَّهُمَّ أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أُضَلَّ أَوْ أَزِلَّ أَوْ أُزِلَّ أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أَظْلَمَ أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ

“Ya Allah, aku berlindung kepadamu dari: aku tersesat atau menyesatkan, aku tergelincir atau digelincirkan atau aku menzalimi atau dizalimi atau aku berbuat kebodohan atau aku dibodohi.” (HR. Abu Daud : 5094)

Doa Keluar Rumah



Ulasan doa:

Ibnu Ruslan رحمه الله mengatakan, “Aku memohon perlindungan kepada Allah dari: Aku menyesatkan orang lain atau aku disesatkan orang lain, aku digelincirkan oleh setan kepada kesalahan dan dosa. Aku menzalimi orang lain atau orang lain menzalimiku. Aku tidak mengetahui kebenaran atau orang lain berbuat buruk kepadaku karena kebodohnya.” (Syarhu Sunan Abi Daud:19/341)

Tersesat maksudnya jauh dari kebenaran, menyilahi petunjuk dan hidayah. Tergelincir adalah kesalahan tanpa disengaja, diumpamakan dengan tergelincirnya kaki. (Aunul Ma’bud: 13/296)

Mengapa kita butuh meminta perlindungan kepada Allah dari hal ini?

At Thiby رحمه الله berkata, “Seseorang apabila keluar dari rumahnya ia mesti bersosialisasi dengan orang lain maka dikhawatirkan ia melenceng dari jalan yang lurus. Apabila dalam urusan agama, maka tidak akan terlepas dari menyesatkan atau disesatkan. Apabila dalam perkara dunia, bisa jadi karena hubungan muamalah dengan mereka akan menyebabkan ia menzalimi atau terzalimi, atau karena bercampur dan bergaul dengan mereka maka ia akan melakukan perbuatan orang bodoh atau orang lain melakukan perbuatan bodoh kepadanya. Maka, memohon perlindunganlah dari semua keadaan ini! (Tuhfatul Ahwazy: 9/272)

Referensi:

- Tuhfatul Ahwazy bi Syarhi Jamiit Tirmizi, Al Mubarakfuri, Darul Kutub Al Alamiyah, Beirut. (Al Maktabah As Syamilah)
- Aunul Ma’bud Syarhu Sunan Abi Dawud, Al Azhim Abady, Darul Kutub Al Imiyah, Beirut, cetakan ketiga, 1415. (Al Maktabah As Syamilah)
- Syarhu Sunan Abi Daud, Ibnu Ruslan, Darul Falah, Mesir, cetakan pertama, 2006. (Al Maktabah As Syamilah)

Jangan Takut Setan

Penulis: Doddy Suhermawan
Editor: Za Ummu Raihan



إن الحمد لله، نحمده ونستعينه ونستغفره ونُثَوِّبُ إِلَيْهِ، ونَعُوذُ بالله من شرور أنفسنا، وسيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضلَّ له، ومن يضلل فلا هادي له، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

فإن أصدق الحديث كتابُ الله، وخَيْرُ الهدي هديُّ محمد صلى الله عليه وسلم، وشرُّ الأمور محدثاتها، وكلُّ محدثة بدعة، وكلُّ بدعة ضلالة، وكلُّ ضلالة في النار

معاشر المسلمين، أوصيكم ونفسي بتقوى الله، فقد فاز المتقون

Allah ﷻ menjelaskan bahwasanya manusia adalah makhluk paling mulia di muka bumi. Kesempurnaannya melebihi makhluk lain atas karunia dari Allah. Allah ﷻ berfirman,

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.” (QS. Al-Isra: 70).

Namun, walaupun diciptakan sebagai makhluk paling mulia, masih saja ada sebagian manusia yang merasa takut dengan makhluk gaib atau setan. Mereka takut pada pohon besar yang dianggap angker atau takut melewati kuburan. Mereka menganggap bahwa kuburan itu tempat keramat, angker, dan perlu sikap khusus jika melewatinya. Ini semua tidak lepas dari pengaruh-pengaruh batil film-film horor dan paham-paham sesat yang beredar, semisal keyakinan bahwa mayat bisa hidup lagi, orang mati bisa memberikan mudharat, roh bisa bergentayangan di dunia dan sejenisnya.

Ibnul Qayyim رحمه الله dalam kitab beliau *Ighatsatul Lahfan* 1/30 berkata, “Termasuk tipu daya musuh Allah ﷻ adalah menakut-nakuti orang beriman dengan bala tentara dan wali-wali mereka (wali setan) agar orang-orang beriman tidak memerangi mereka, menyeru mereka (orang-orang yang beriman) kepada kemungkaran dan mencegah mereka dari kebajikan. Allah ﷻ memberitahukan kepada kita bahwa hal ini adalah tipu daya setan dan merupakan ketakutan yang mereka tanamkan.

Allah ﷻ telah melarang kita untuk takut kepada setan tersebut, dalam firman-Nya,

إِنَّمَا ذُكِرَ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَآءَهُ، فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُونَ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Sesungguhnya mereka itu tidak lain adalah setan dengan kawan-kawannya yang menakut-nakuti kamu, karena itu janganlah kamu takut kepada mereka tetapi takutlah kepada-Ku jika kamu benar-benar beriman.” (QS. Ali ‘Imran: 175)

Dari ayat ini kita bisa mengetahui bahwasanya memang tugas setan adalah menakut-nakuti manusia. Akan tetapi, yang bisa ditakut-takuti oleh setan adalah manusia yang menjadi hamba setan, sedangkan hamba Allah ﷻ tidaklah mereka memiliki rasa takut sedikit pun pada tipu daya setan.

Jamaah Jum'at yang dirahmati Allah ﷻ, siapakah setan yang dimaksudkan pada ayat ini? Setan yang dimaksudkan ialah setan dari golongan jin, yang akan menakuti-nakuti manusia dengan cara menggunakan wali-walinya yang terdiri dari golongan dukun, penyihir, dan orang-orang yang mengaku-ngaku bisa meramal dan tahu hal-hal gaib.

Para wali-wali setan tersebut bertugas menimbulkan rasa takjub dalam diri manusia karena kemampuannya meramal, menemukan pusaka-pusaka sakti, dan mengabarkan bahwa pada tempat-tempat tertentu ada penunggunya sehingga perlu ritual khusus. Ini semua jelas keliru, bahkan Allah ﷻ sendiri telah menjelaskan di dalam surat An Naml ayat 65:

قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ

“Katakanlah (Muhammad), “Tidak ada sesuatu pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang gaib, kecuali Allah. Dan mereka tidak mengetahui kapan mereka akan dibangkitkan.”

Terang bagi kita bahwasanya tidak ada seorang pun di muka bumi ini yang mengetahui perkara gaib sehingga bila ada orang yang mengaku dia bisa mengetahui perkara-perkara gaib maka ketahuilah bahwasanya dia adalah hamba sahayanya setan. Mereka berupaya menimbulkan ketakutan dalam hati-hati manusia, membuatnya condong padanya, yang pada akhirnya bisa memalingkan manusia dari yang seharusnya takut pada Allah ﷻ menjadi takut pada makhluk. Dan ini bisa membawa kepada perbuatan syirik pada Allah ﷻ.

Jamaah Jum'at yang dimuliakan Allah ﷻ, setan dan para pengikutnya tidaklah layak untuk kita takuti, melainkan hanya Allahlah yang layak kita takuti. Bila seorang manusia memiliki iman yang kuat dan memiliki ilmu serta menjaga batasan-batasan Allah ﷻ, maka setan akan menjauh darinya.

Sebagaimana Rasulullah ﷺ bersabda kepada Umar bin Al Khatthab رحمه الله،

إِنِّي لَأَنْظُرُ إِلَى شَيَاطِينِ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ قَدْ قَرُّوا مِنْ غَمَرٍ

“Sungguh, aku benar-benar melihat setan dari kalangan jin dan manusia lari dari ‘Umar.” (HR. Tirmidzi).

Jadi mulai sekarang tidak perlu takut berlebihan jika lewat kuburan, atau tempat-tempat yang dikatakan angker, ada penunggunya, dan sebagainya.



الحمد لله على إحسانه، والشكر له على توفيقه وامتنانه، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له تعظيماً لشأنه، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله الداعي إلى رضوانه، اللهم صلي عليه وعل آله وأصحابه وإخوانه

Hadirin, *Ma'asyiral* Muslimin jamaah Jum'at yang dirahmati Allah ﷻ, Islam tidak melarang seseorang untuk takut akan sesuatu, akan tetapi terdapat perincian jenis takut yang mana yang dibolehkan dan yang tidak dibolehkan.

Yang pertama, takut yang dibolehkan adalah takut karena ingat kematian dan takut terhadap adzab kubur yaitu teringat akan kematian dan ngerinya adzab kubur. Adzab kubur memang sangat mengerikan, jika manusia yang hidup bisa mendengar adzab kubur, niscaya mereka enggan untuk menguburkan saudaranya. Nabi ﷺ bersabda:

لَوْلَا أَن لَّا تَدَافِنُوا لَدَعَاكَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَن يُسَمِعَكُمْ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ مَا أَسْمَعُنِي

“Seandainya kalian tidak akan saling menguburkan, tentulah aku akan berdoa kepada Allah agar memperdengarkan kepada kalian siksa kubur yang aku dengar.” (HR. Muslim)

Takut jenis ini merupakan termasuk ibadah yang agung, karena pada hakikatnya adalah takut kepada Allah ﷻ, bukan kepada kuburannya. Yang kedua adalah *khauf thabi'i* atau rasa takut yang manusiawi akan hal-hal yang diduga akan membahayakannya. Bahkan ajaran Islam melarang umatnya menjerumuskan diri dalam kebinasaan dan bahaya sehingga takut terhadap hal-hal yang dapat membahayakan tentu tidaklah terlarang seperti takut terhadap musuh, takut terhadap binatang buas, takut tertabrak mobil dan yang semacamnya.

Seorang nabi pun juga memiliki rasa takut, seperti Nabi Musa عليه السلام yang Allah ﷻ firmankan pada surat Al Qashash ayat 33,

قَالَ رَبِّ إِنِّي قَتَلْتُ مِنْهُمْ نَفْسًا فَأَخَافُ أَن يَقْتُلُونِ

“Musa berkata: “Ya Tuhan sesungguhnya aku, telah membunuh seorang manusia dari golongan mereka, maka aku takut mereka akan membunuhku”

Lihat, di sini Allah ﷻ tidak mencela rasa takut yang dialami oleh Nabi Musa saat itu, karena hal itu merupakan rasa takut yang manusiawi.

Sedangkan rasa takut yang terlarang salah satunya adalah *khaufus sirr* yaitu rasa takut yang dialami seorang hamba terhadap selain Allah bahwasanya makhluk tersebut, dengan kuasa dan kehendaknya, dapat menyebabkan bahaya pada si hamba walaupun tanpa interaksi (*Taisiirul* ‘Aziz, 1/23).

Syaikh Shalih Fauzan menjelaskan dalam *Al Irsyad Ilaa Shahihil I'tiqaad*, 1/74, bahwa “*khaufus sirr*” adalah takut terhadap selain Allah dan meyakini mereka bisa menimpakan sesuatu yang tidak disukainya. Baik takut terhadap berhala, *thaghut*, orang mati, makhluk gaib berupa jin maupun manusia yang tidak ada di hadapan.

Jika seseorang takut lewat kuburan dengan disertai keyakinan bahwa mayat-mayat di dalam kubur atau jin-jin yang ada di sana dapat menyebabkan keburukan secara seketika tanpa sebab sebagaimana Allah ﷻ yang mentakdirkan keburukan pada makhluknya, maka yang demikian tidak diperbolehkan dan dikhawatirkan terjerumus dalam syirik akbar.

Jamaah Jum'at yang dirahmati Allah ﷻ, kesimpulan dari khutbah Jum'at ini adalah bahwasanya tidaklah pantas kaum muslimin merasa takut pada setan dan wali-walinya, takut dibolehkan namun hanya pada perkara-perkara yang nampak dan mengundang bahaya. Yakinih tatkala iman seorang hamba kuat, maka akan hilang rasa takut terhadap wali-wali setan. Tatkala imannya melemah, akan menjadi kuat ketakutan tersebut. Allah ﷻ berfirman,

فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي

“Maka janganlah kalian takut kepada mereka dan takutlah kalian kepada-Ku.” (QS.Al-Baqarah: 150)

Jadi, takutlah hanya kepada Allah ﷻ. Rasa takut pada Allah ﷻ akan akan memandu hati kepada semua kebaikan dan menghalangnya dari segala keburukan yang bisa menumbuhkan rasa cinta kepada hari akhir, menjauhkan dari perbuatan buruk dan bisa menimbulkan sikap zuhud terhadap dunia serta dapat mengekang hawa nafsu.

Ya Allah, anugerahkanlah kepada kami rasa takut yang bisa menghalangi kami dari perbuatan maksiat, yang membawa kami kepada ketaatan yang bisa mengantarkan kami kepada surga-Mu; Dan anugerahkanlah keyakinan yang dengannya kami merasa semua musibah dunia itu menjadi ringan.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَخْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَآتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُّجِيبُ الدَّعَوَاتِ وَيَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ

اللَّهُمَّ آتِ نَفُوسَنَا ثَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا

اللهم اغفر لنا ما قدمنا وما أخرنا، وما أسررنا، وما أعلنا، وما أنأعلم به منا، أنت المقدم وأنت المؤخر، لا إله إلا أنت

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Memindai Corak dan Motif untuk HSI

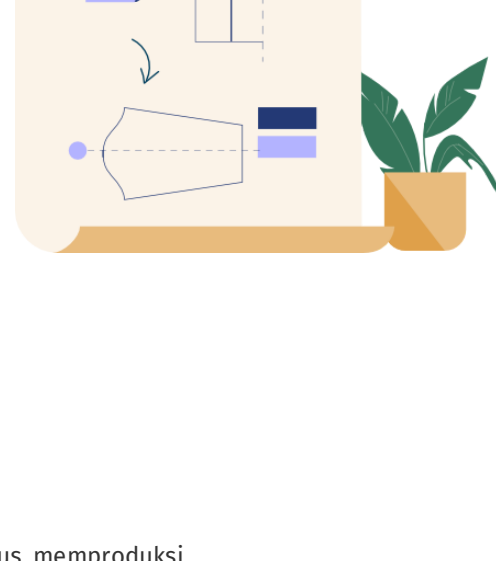


يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُؤَارِي سَؤَاتِكُمْ وَرِيشًا

“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan”
(QS. Al A'raf: 32)

Islam adalah agama yang lengkap. Tidak hanya mengatur masalah ibadah, tetapi juga cara berpakaian. Kreasi dan keindahan tidak dimungkiri karena Allah ﷻ juga menyebutkan pakaian juga sebagai perhiasan.

Namun, apa batasan perhiasan dalam berpakaian? Norma-norma ini menjadi acuan dalam Lomba Fashion yang diadakan HSI Pernik, sebuah ajang mencari desain setelan gamis dan kemeja pria serta t-shirt untuk menjadi pakaian khas HSI AbdullahRoy.



Reporter: Fika Dwi Pradita
Editor: Anisah Muzammil

Sekilas tentang Lomba Fashion Pernik HSI

HSI Pernik adalah sebuah unit usaha di bawah HSI AbdullahRoy yang khusus memproduksi merchandise-merchandise HSI. Sudah banyak produk yang dihasilkan, seperti tas dengan model *sling*, *pouch*, *waist* dan *totebag*, kemudian mug, buku catatan, sticker, pulpen, gantungan kunci, juga jaket almamater dan yang terbaru adalah kalender HSI.

Event Lomba Desain Fashion ini diselenggarakan sebagai respons atas banyaknya pertanyaan dari peserta yang ingin memiliki pakaian resmi dari HSI. Akhirnya digagaslah lomba desain untuk mendapatkan lebih banyak referensi dari para desainer yang menjadi peserta HSI.

Adapun selain alasan tersebut, tujuan dari lomba fashion pernik HSI AbdullahRoy adalah:

- Meningkatkan kemampuan peserta untuk menuangkan ide dalam bentuk desain.
- Menggali kemampuan peserta untuk menyumbangkan pemikirannya melalui desain.
- Mencari orang-orang potensial yang memiliki spesialisasi dalam bidang desain dan fashion.
- Meningkatkan iklan pengenalan Pernik HSI kepada masyarakat umum.
- Dari sisi struktur Pernik HSI juga diharapkan bisa menjaring orang-orang yang memiliki keahlian di dunia fashion.

Lomba desain fashion Pernik HSI ini memilih untuk mendesain baju t-shirt dan baju *couple* karena permintaan dari para peserta melalui kontak WhatsApp resmi Pernik HSI.

Jumlah keseluruhan peserta yang mengikuti lomba ini sebanyak 168 orang dengan rincian peserta lomba baju t-shirt sebanyak 121 orang, baju *couple* sebanyak 100 orang, dan ada peserta yang mengikuti dua jenis lomba tersebut. Peserta lomba desain fashion Pernik HSI ini didominasi oleh akhwat sebanyak 99 orang, sedangkan untuk ikhwan sebanyak 69 orang.

Sempat terjadi pengulangan lomba karena dari hasil desain tahap pertama belum ada yang memenuhi kriteria. Pihak juri menduga peserta kurang memahami kriteria yang ditetapkan sehingga juri mengadakan perlombaan ulang dan menyelenggarakan *technical meeting* agar seluruh peserta dapat memahami maksud dari kriteria lomba dengan lebih baik.

Proses Seleksi Karya

Dalam melakukan proses seleksi, selain dilakukan oleh juri yang independen, panitia juga mendatangkan juri profesional dari luar. Tahap awalnya adalah dengan menyeleksi peserta 10 besar dengan sistem scoring. Ada tiga hal penting yang dinilai oleh juri, yaitu dari segi desain, corak dan motif; kemudian dari segi kemudahan produksi dan nilai jual; serta yang terpenting dan tidak boleh ditinggalkan adalah dari sisi syar'i dan kesesuaian *branding* HSI. Setelah mendapatkan 10 besar dilakukan penilaian kembali oleh para juri melalui pleno.

Selain penilaian desain peserta lomba, para juri juga melihat keahlian dan latar belakang peserta melalui hasil karya desain yang pernah dibuat serta pengalaman yang dimiliki di dunia fashion. Hal ini sebagai data untuk mencari orang-orang yang memiliki kemampuan di bidang tersebut. Harapannya ke depan, kandidat dapat diseleksi untuk membantu Pernik HSI.

Terdapat beberapa desain baju *couple* dan t-shirt dari para peserta lomba yang menonjol dan memenuhi kriteria. Para juri sangat mengapresiasi semangat dan antusiasme yang sangat tinggi dari peserta untuk mengikuti lomba serta berusaha memberikan karya terbaiknya.

Menurut Saga Amelia, seorang juri profesional dari luar HSI, hasil desain para peserta masih ada yang belum memenuhi syarat, khususnya untuk baju *couple*. Namun, ia memakluminya karena banyak peserta yang bukan dari kalangan desainer sehingga desain tidak seimbang, seperti kurang variasi atau bahkan terlalu banyak variasi.

Beberapa desain sudah memiliki nilai estetika dan grafis, sedangkan beberapa lainnya masih perlu mempelajari tentang penempatan, besar kecilnya motif atau huruf, dan aspek estetika lainnya. Selain itu, ada juga rancangan yang sudah memiliki nilai jual tinggi, tetapi harus belajar lagi tentang memadukan warna.

Desain dari para peserta masih belum semua sesuai dengan yang diharapkan oleh para juri, baik secara syariat atau identitas HSI. Namun ada beberapa macam desain yang masuk, dari yang tampak biasa hingga yang paling bagus. Para juri yakin desain yang terpilih menjadi juara akan mampu bersaing di pasar fashion muslim setelah diproduksi nanti.

Hasil desain peserta dengan predikat juara satu insyaallah akan diproduksi. Sementara itu, yang tidak terpilih akan dijadikan arsip Pernik HSI dan tidak menutup kemungkinan diproduksi berdasarkan tren pada masa yang akan datang.



Persembahan Karya Desain Fashion

Arianto Chandra, salah satu peserta lomba mengaku motivasinya mengikuti ajang ini karena ingin memeriahkan momen di HSI. Menurutnya, sudah banyak yang HSI berikan kepadanya, setidaknya ada sedikit yang bisa ia berikan untuk HSI, yakni ikut memeriahkannya. Ia bersyukur jika desainnya terpilih sehingga bisa membantu membunikan HSI di masyarakat melalui media baju. Banyak manfaat, ilmu, dan kebaikan yang didapat selama di HSI ia ingin saudara-saudara yang belum mengenal HSI dapat menikmati dan akhirnya ingin bergabung sehingga mendapatkan kebaikan bagi mereka dan juga Arianto sendiri melalui dakwah t-shirt ini.

Desain yang dibawa oleh Arianto menyasar peserta HSI dan masyarakat luas. Oleh karena itu, ia memilih desain baju t-shirt karena lebih memasyarakat. Kaos itu nantinya dapat dipakai dan disukai oleh berbagai kalangan, selain harga juga lebih terjangkau dibandingkan dengan gamis.

Desainnya pun simpel, tetapi memiliki makna mendalam, dan juga *eye catching* atau menarik secara visual. Ia memilih menggunakan ikon *voice note* atau pesan suara. Masyarakat umum, sudah mengenal dan sering menggunakannya dalam interaksi sehari-hari sehingga dengan melihat sekilas pun akan mengenali ikonnya dan langsung tertarik.

Logo HSI dibuat cukup besar supaya lebih terlihat. Sebagian masyarakat mungkin sudah mengenali logo atau singkatan "HSI". Namun untuk menjelaskan bagi orang yang belum paham ia menambahkan kepanjangannya, yaitu "Halaqah Silsilah Ilmiah AbdullahRoy". Arianto juga menyertakan *tagline* "The smart way to learn sharia knowledge" sehingga masyarakat tahu bahwa HSI adalah tempat belajar agama syar'i pada masa modern sekarang ini.

Bagi peserta HSI, ikon *voice note* ini sudah sangat melekat di hati karena sering kita temui ketika menerima materi pada pagi hari. Diharapkan saat mengenakan kaosnya, ada kebanggaan dan rasa memiliki HSI.

Ikon pesan suara dibuat *halfway* atau setengah jalan dengan makna bahwasanya menuntut ilmu itu kewajiban yang harus kita jalani seterusnya hingga akhir hayat. Menuntut ilmu itu panjang jalannya dan kita senantiasa berada di tengah-tengah perjalanan kewajiban menuntut ilmu syar'i ini.



The Smart Way To Learn Sharia Knowledge

"Alhamdulillah Allah memudahkan saya dalam membuat desain ini karena memang dari awal konsep desainnya adalah simpel dan tidak rumit. Adapun kesulitan-kesulitan teknis saat membuat, saya anggap sebagai tantangan untuk terus belajar dan memperbaiki kemampuan saya dengan senantiasa meminta pertolongan Allah," ungkapnya.

Arianto mengungkapkan bahwa teknis mengikuti lomba ini cukup mudah. Hanya mengirimkan via *form* secara *online* sehingga dapat diakses oleh siapa saja dan di mana saja. Harapan Arianto, HSI lebih sering mengadakan event seperti ini dengan jenis yang beragam sehingga lebih banyak yang berpartisipasi. Lomba seperti ini menjadi oase karena memberi sesuatu yang berbeda selain mengikuti halaqah dan mendengarkan materi sehari-hari.

Tidak jauh berbeda, peserta akhwat, Krisdini mengaku mengikuti lomba untuk mengaplikasikan ilmu tentang *software* desain yang ia pelajari. Ia juga berkontribusi menyuguhkan pakaian dengan desain sederhana, nyaman, tidak *neko-neko*, dan memenuhi syarat syar'i berpakaian, terlebih untuk gamis atau tidak.

Peserta yang memilih desain baju *couple* ini terfokus pada gamis karena ketika hendak membeli pakaian, ia sering mendapati gamis yang bermacam-macam corak dan desainnya. Itulah yang membuat gamis terkesan ramai sehingga menarik perhatian orang lain. Jadi tujuan desainnya untuk menghilangkan kesan terlalu menarik atau tabarruj.



Desain yang ia bawaikan bertema minimalis. Konsep yang sederhana, tetapi anggun, apik ketika dikenakan. Pertimbangan desain yang dipilihnya adalah pantas untuk dikenakan dari segi kenyamanan. Baju baik atau tidaknya apabila dipakai di dalam rumah. Desainnya juga harus menampakkan keanggunan, apabila dikenakan tanpa jilbab di depan suami. Tujuan utamanya adalah untuk menutupi aurat.

Apa pun makna yang diinginkan desainer, semua orang lebih butuh kepada fungsi pakaian itu sendiri. Menurutnya, tingkat kerumitan dalam mendesain baju *couple*, yaitu medium; tidak sulit dan tidak mudah juga karena sudah ada gambaran desain baju yang akan dibuat seperti apa. Tinggal menuangkannya saja, bisa sesuai ekspektasi atau tidak.

Perasaan Krisdini saat mengikuti lomba Pernik HSI awalnya biasa aja, tidak terlalu *excited*. Sampai akhirnya lomba diulang dan diadakan *technical meeting*. Pada saat sesi tanya jawab, ia melihat ternyata teman-teman antusias dengan lomba ini.

"Karena ada kesempatan memperbaiki desain, akhirnya mulai saya perbaiki desain saya. Kemudian saya juga berusaha menggambar sebaik mungkin dengan *software* supaya lebih maksimal. Setelah *submit* itu agak deg-degan, sih, gimana ya hasilnya? Tapi menang kalah dalam perlombaan kan biasa, jadi harus siap dengan keputusan juri."

Menurutnya, mengikuti lomba ini ada sisi sulitnya, juga ada sisi mudahnya. Sulitnya karena baru pertama desain baju apalagi menggunakan *software* dan istilah-istilah di dunia desain *fashion* yang sama sekali tidak dipahaminya. Baginya, mengikuti lomba ini sekaligus belajar ilmu baru.

Mudahnya karena sudah ada gambaran desainnya mau seperti apa meskipun Krisdini masih awam tentang *fashion* dan masih banyak literasi yang bisa dijadikan sebagai bahan referensi.

"Jadi mudah saja, asal berkemauan keras dan niat. Semua enggak *kerasa* kalau lagi ikut lomba, rasanya cuma desain biasa, *enggak* ada beban buat agar 'harus menang, harus juara' itu *nggak* ada."

Kesannya mengikuti lomba ini adalah *skill* desain grafis jadi semakin baik, sekaligus mengasah kemampuan untuk mendesain selain desain grafis. Ia juga mendapatkan ilmu dari dunia fashion. Ia berpesan kepada para panitia untuk lebih mematangkan persaingan agar lomba berjalan lebih baik dari yang pertama. Harapannya peserta lomba ini berkesinambungan untuk memberi kesempatan kepada mereka yang belum bisa ikut pada momen kali ini. Semoga Pernik HSI jadi salah satu wasilah HSI dikenal masyarakat luas.



Mengikhlaskan Niat karena Allah Ta'ala

Momen ini merupakan ajang bertolomba-lomba dalam kebaikan sehingga panitia mengingatkan agar peserta mengikhlaskan niat karena Allah ta'ala. Selain itu, perlu dipahami jika hasil lomba ini diproduksi tentunya akan menjadi salah satu wasilah dakwah.

Harapan para juri agar peserta yang menang senantiasa meningkatkan keahlian, tidak merasa cukup dengan hasil yang diraih, serta selalu mengasah keahlian agar berkembang. Adapun kemenangan yang diraih saat ini bisa dijadikan penyemangat untuk belajar lebih giat.

Pemenang yang sesungguhnya, sebagaimana diajarkan para ulama, adalah mereka yang di akhirat kelak Allah masukkan ke dalam surga-Nya.

"Semoga desain saya dalam lomba ini menjadi jalan untuk mendapatkan kebaikan sehingga menjadi pemenang di sisi Allah nantinya," harap Arianto.

"Menang kalah harus ada evaluasi diri masing-masing. Tujuan utama ikut lomba itu apa? Kemudian diperbaiki. Untuk yang menang tidak sewajarnya berbangga diri, yang kalah juga tidak boleh berhenti berkarya untuk menuangkan ide-idennya, baik dalam perlombaan atau di luar lomba karena pemenang dipilih oleh juri yang berkompeten. Saya yakin pemenang itu berarti dia mempunyai potensi yang bisa dikembangkan karena dia layak menurut orang yang expert di bidangnya." Krisdini menambahkan.

Semoga Allah memberikan taufiqnya kepada kita semua, *Aamiin....*



Mi Swa Kuah

Oleh: Khairatur Rasyidah ART182-06095
Editor: Luluk Sri Handayani, S.Gz.

Info Gizi

Per Porsi Mie Swa Kuah Memiliki Nilai Gizi

Energi:	327.17 kkal
Lemak:	14.14 gr
Karbohidrat:	41.93 gr
Protein:	10.97 gr
Serat:	0.82 gr



Mi merupakan salah satu menu favorit saat ini karena dapat menggantikan sumber karbohidrat seperti nasi. Siapa yang tidak kenal dengan masakan jenis mi kuah? Tentu semua ummahat dan akhwat pasti mengenalnya. Kudapan yang satu ini cocok disajikan untuk menemani cuaca dingin. Sajian dapur ummahat edisi kali ini akan mengupas tentang resep Mi Swa Kuah. Ummahat dan akhwat penasaran, kan? Cek uraian resepnya di bawah ini, ya!

Bahan:

- 2 sdm ebi yang sudah direndam
- 2 siung bawang putih
- 2 siung bawang merah
- 2 buah cabai merah
- 1 cm jahe
- 2 butir telur ayam
- 5 keping mie swa
- Daun seledri untuk tabur
- Bawang goreng untuk tabur
- 1/2 sdt kaldu bubuk
- 1/2 sdt lada bubuk
- 2 sdt garam
- 500 gr air
- 3 sdm minyak goreng untuk menumis

Cara Membuat:

1. Pertama, blender ebi, cabai, bawang putih, dan bawang merah serta jahe sampai halus.
2. Selanjutnya, panaskan minyak goreng di wajan untuk menumis.
3. Lalu tumis bumbu halus sampai wangi.
4. Masukkan air 2/3 gelas, biarkan sampai mendidih.
5. Selanjutnya, masukkan mi swa dan aduk hingga tidak ada yang menggumpal.
6. Setelah hampir matang, masukkan telur ayam dan aduk.
7. Tambahkan lada, kaldu bubuk, dan garam sesuai selera.
8. Hidangkan mi swa dengan tambahan bawang goreng dan daun seledri.
9. Resep ini untuk 4 porsi.

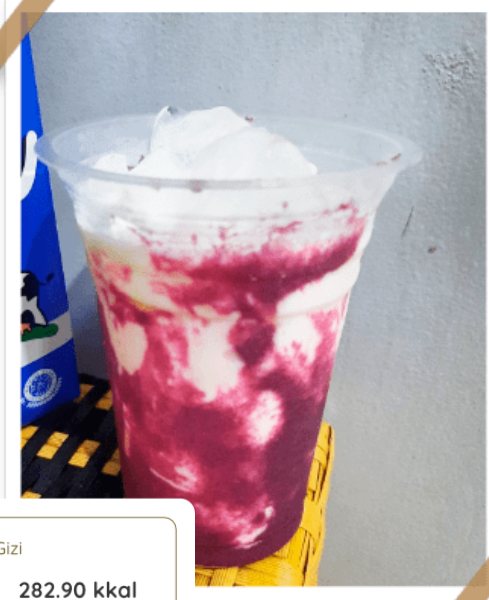
Catatan:

Sebaiknya memasak mi dengan kuah yang banyak karena kuah mi cepat meresap. Dengan demikian, saat mi dimakan kuahnya tidak habis terserap.

Es Jomblo

Oleh: Munifah ART181-16109
Editor: Luluk Sri Handayani, S.Gz.

Dapur Ummahat edisi kali ini juga akan menyajikan resep minuman dingin. Minuman es sebagai salah satu pilihan untuk menghilangkan rasa dahaga saat kondisi terik. Untuk membuat Es Jomblo ini cukup mudah dengan bahan yang sederhana. Ummahat dan akhwat bisa membuat minuman Es Jomblo ini di rumah. Catat bahannya, ya!



Info Gizi

Per Porsi Es Jomblo Memiliki Nilai Gizi

Energi:	282.90 kkal
Lemak:	7.50 gr
Karbohidrat:	46.00 gr
Protein:	6.96 gr
Serat:	0.00 gr



Bahan:

- 2 saset nutrisari rasa sesuai selera
- 3 sdm susu SKM (Susu Kental Manis)
- 150 ml susu UHT atau 1 gelas penuh
- Es batu secukupnya

Cara Membuat:

1. Tuang dua saset nutrisari ke dalam gelas lalu aduk.
2. Tambahkan 3 sendok makan susu SKM.
3. Aduk terus sampai merata lalu sebagian dioles ke dinding gelas agar cantik.
4. Masukkan es batu secukupnya.
5. Selanjutnya masukkan susu UHT.
6. Sebelum diminum, aduk-aduk agar terasa segarnya.
7. Resep ini untuk 1 porsi.

1001 Kedustaan Para Dukun



Penulis: Abu Ady
Editor: Athirah Mustadjab

“Gaib” adalah lawan dari “terlihat”. Kata “gaib” sudah sering kita dengar dan kita ketahui maknanya. Meyakini perkara gaib adalah bagian dari rukun iman. Keimanan seorang muslim tidak sah jika dia tidak mengimani hal tersebut. Syaikh Wahid Abdussalam Bali berkata, “Salah satu landasan akidah seorang muslim adalah beriman kepada perkara gaib, bahkan ia adalah hal pertama yang disebutkan dalam Al-Qur’an perihal orang yang bertakwa, sebagaimana firman Allah ﷻ,

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

“Itulah kitab yang tidak ada keraguan di dalamnya, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. (Yaitu) mereka yang beriman kepada hal yang gaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.” (QS. Al-Baqarah: 2-3)

Oleh sebab itu, setiap muslim beriman kepada perkara yang gaib, dengan keimanan yang tidak mengandung keraguan sedikit pun.” (*Wiqayatul Insan minal Jin Was Syaithan*, hlm. 21)

Allah ﷻ Memberi Wahyu kepada Para Rasul

Perkara gaib sangat banyak sekali. Ia tidak dapat dibuktikan secara ilmiah, tetapi hanya diyakini dengan hati. Hal gaib pertama yang harus kita yakini adalah wujud Allah ﷻ, Rabb semesta alam.

Allah ﷻ memiliki sifat rububiyah, yang tidak dimiliki oleh selain-Nya. Dengan sifat rububiyah-Nya, Dia mampu menciptakan berbagai makhluk-Nya sesuai keheadak-Nya. Makhluk ciptaan-Nya ada yang zahir (tampak), sehingga bisa dilihat manusia. Selain itu, ada pula makhluk-Nya yang gaib (tidak tampak), sehingga tidak bisa dilihat oleh manusia.

Selain makhluk yang zahir dan gaib, ada pula yang disebut “perkara gaib”, yaitu perkara yang sama sekali tidak diketahui oleh siapa pun kecuali Allah ﷻ. Misalnya kapan terjadinya hari kiamat, seberapa panjang umur seseorang, apa yang akan terjadi pada masa depan, dan apa yang berada di alam kubur.

Allah ﷻ, dengan sifat hikmah-Nya, membukakan perkara gaib kepada sebagian makhluk-Nya. Malaikat, misalnya, mengetahui tentang alam jin. Jin juga demikian; bangsa jin mampu melihat malaikat. Iblis atau setan menyamar menjadi manusia demi turut berperang di barisan kaum musyrikin pada saat Perang Badar. Ketika Allah ﷻ mengutus para malaikat, iblis pun kabur dan berkata,

إِنِّي بَرِيءٌ مِنْكُمْ إِنِّي أَرى مَا لَا تَرَوْنَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Sesungguhnya aku berlepas diri dari kalian. Aku melihat apa yang tidak kamu lihat. Sesungguhnya aku takut kepada Allah. Siksaan Allah benar-benar sangat pedih.” (QS. Al-Anfal: 48)

Dari kalangan manusia juga ada yang mengetahui perkara gaib, tentunya atas izin Allah ﷻ. Mereka adalah para nabi dan rasul yang diberi wahyu oleh Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman,

عَالِمُ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَى غَيْبِهِ أَحَدًا إِلَّا مَن ارْتَضَىٰ مِن رَّسُولٍ فَإِنَّهُ يَسْلُكُ مِن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ رَصَدًا

“(Dia adalah Tuhan) yang Mengetahui perkara gaib. Dia tidak memperlihatkan kepada seorang pun tentang perkara gaib itu, kecuali kepada rasul yang diridhai-Nya, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya.” (QS. Al-Jin : 26-27)

Alam Jin

Selain para rasul yang diberi wahyu oleh Allah ﷻ, tidak akan satu pun manusia yang bisa melihat jin dalam rupa aslinya, sebagaimana firman Allah ﷻ,

يَا بَنِي آدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُم مِّنَ الْجَنَّةِ يَنزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوَاتِهِمَا إِنَّهُ يَرَاكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْهُمْ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

“Wahai anak Adam, janganlah sekali-kali kalian dapat ditipu oleh setan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu-bapakmu dari surga. Ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya auratnya. Sesungguhnya ia (iblis/setan) dan pengikut-pengikutnya melihat kalian dari suatu tempat yang kalian tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.” (QS. Al-A’raf: 27)

Dari ayat di atas disebutkan bahwa para setan dari kalangan jin bisa melihat manusia, sedangkan manusia tidak dapat melihatnya. Apa itu “jin”? Jin adalah alam selain alam manusia dan alam malaikat. Antara jin dan manusia terdapat kesamaan dari segi akal dan pengetahuan; mereka memiliki kemampuan untuk memilih jalan kebenaran atau keburukan. Kendati demikian, jin berbeda dengan manusia dalam beberapa hal yang paling mendasarinya, yaitu asal penciptaan mereka. Mereka dinamakan “jin” sebab mereka tidak terlihat oleh mata manusia. (*‘Alamul jin was Syayathin*, hlm. 14)

Para Dukun Gemar Berdusta

Telah panjang lebar dipaparkan di atas bahwa perkara gaib adalah kekuasaan Allah ﷻ. Akan tetapi, masih saja ada orang yang mengaku bisa menembus alam gaib, lalu melihat jin dan berbicara dengannya, bahkan ada yang mengatakan mampu berbicara dengan malaikat. Ada juga yang mengaku mampu mengetahui peristiwa yang akan terjadi di masa depan. Hal-hal tersebut baru segelintir contoh. Di kehidupan sehari-hari, klaim para pendusta yang sering digelar dukun, paranormal, orang pintar, peramal, atau cenayang itu jauh lebih banyak lagi. Apakah pengakuan yang mereka bangga-banggakan itu benar adanya?

Hanya ada dua kemungkinan atas ucapan mereka itu: pertama, mereka berbohong; kedua mereka dibohongi oleh setan. Bagaimana mungkin para manusia pendusta itu tahu hal gaib, sedangkan makhluk gaib sendiri tidak bisa mengetahui perkara gaib kecuali atas izin Allah ﷻ ! Allah ﷻ berfirman tentang para jin yang tidak tahu bahwa Nabi Sulaiman عليه السلام wafat,

فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَىٰ مَوْتِهِ إِلَّا دَابَّةُ الْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنسَأَتَهُ فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ الْجِنَّ أَن لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ الْغَيْبِ مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ الْمُهِينِ

“Maka ketika Kami telah menetapkan kematian atasnya (Sulaiman), tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Ketika dia telah tersungkur, tahulah jin tersebut bahwa sekiranya mereka mengetahui yang gaib, tentu mereka tidak tetap dalam siksa yang menghinakan.” (QS. Saba: 14)

Ibnu Katsir membawakan riwayat dari Ibnu Abbas, Mujahid, dan yang lainnya bahwa para jin tetap dalam pekerjaan mereka yang berat selama satu tahun setelah kematian Nabi Sulaiman عليه السلام. (*Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azhim*, 6:443)

Lihatlah, setahun lamanya Nabi Sulaiman عليه السلام wafat, tetapi bangsa jin tidak tahu. Mereka tidak tahu sama sekali, sehingga mereka tetap mengerjakan tugas karena mengira Nabi Sulaiman عليه السلام selalu mengawasi mereka.

Karamah Para Wali

Sebelum kita melangkah lebih jauh, mari kita pahami dulu definisi “wali Allah” karena banyak orang muslim yang tidak bisa membedakan antara wali Allah dan dukun. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah menjelaskan tentang kejadian-kejadian luar biasa yang dilakukan oleh orang-orang yang dibantu setan, “Banyak orang yang tidak tahu bahwa hal luar biasa itu adalah perbuatan setan, bahkan mereka menyangka itu adalah karamah para wali Allah.” (*Majmu’ Fatawa*, 11:299)

Berikut ini pandangan para ulama tentang orang yang mengaku bisa melihat atau mengetahui perkara gaib:

· Imam As-Subki menukilkan ucapan Harmalah, bahwa ia berkata, “Aku mendengar Asy-Syaffi’i berkata, ‘Siapa saja *ahlul ‘adalah* yang mengaku bisa melihat jin, kami batalkan persaksiannya, berdasarkan firman Allah ﷻ (yang artinya), ‘Sesungguhnya ia dan pengikutnya melihatmu dari tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka lihat,’ kecuali orang yang mengaku itu adalah seorang nabi.” (*Thabaqat Syaffi’iyyah Al-Kubra*, 2:130)

(*) *Ahlul ‘adalah* adalah orang yang bisa menjadi saksi di pengadilan atau dalam keadaan lain. *Ahlul ‘adalah* harus orang yang baik agama dan akhlaknya. Ketika Imam Asy-Syaffi’i menolak persaksiannya artinya orang itu sudah tidak diakui lagi kebaikan agama dan akhlaknya.

· Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin berkata, “Orang yang mengaku mengetahui perkara gaib, ia telah kafir karena ia telah mendustakan Allah ﷻ. ... Kita katakan kepada mereka, ‘Bagaimana kalian bisa tahu perkara gaib, sedangkan Nabi saja tidak mengetahuinya? Apakah kalian yang lebih mulia ataukah Rasulullah ﷺ?’ Jika mereka menjawab, ‘Kami lebih mulia daripada Rasulullah,’ maka mereka telah kafir dengan ucapan itu. Kalau mereka mengatakan bahwa beliau ﷺ lebih mulia, mengapa beliau ﷺ tidak tahu perkara gaib sedangkan kalian mengetahuinya?’ Allah memerintahkan kepada beliau agar mengumumkan,

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبِ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ إِنِّي بَيْنَ يَدَيْهِ يُوْحَىٰ إِلَيَّ

“Katakanlah, ‘Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang ghaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. Aku tidak mengikuti apa pun kecuali perkara yang diwahyukan kepadaku.” (QS. Al-An’am: 50).” (*Fatawa Arkanul Islam*, hlm. 40)

Penutup

Dukun, paranormal, atau apa pun namanya tidaklah mengetahui perkara gaib sebagaimana pengakuan yang mereka gembar-gemborkan. Sebagai seorang muslim, kita meyakini bahwa hal luar biasa yang terjadi pada seseorang bisa terjadi atas izin Allah ﷻ. Kita tidak boleh dengan mudahnya percaya dengan pengakuan orang yang tidak diketahui bagus atau tidak agama dan akhlaknya. Seorang shalih yang bertakwa kepada Allah ﷻ tentu tidak akan asal-asalan mengklaim dirinya memiliki kemampuan gaib. Sebaliknya, orang yang tidak shalih dan gema mengklaim perkara yang haram bisa saja dengan entengnya menyatakan sesuatu yang dusta. Oleh karena itu, betapa pentingnya belajar akidah yang shahihah, agar kita tidak mudah ditipu oleh para dukun pendusta itu. *Wallahul Musta’an*.

Referensi:

- *Wiqayatul Insan minal Jin Was Syaithan*, Wahid Abdus Salam Bali, Cetakan ke-10, 1997 M, Maktabah At-Tabi’in, Kairo. (PDF)
- *‘Alamul jin was Syayathin*, Umar Sulaiman Al-Asyqar, Cetakan ke-4, 1983 M, Maktabah Al-Falah, Kuwait. (PDF)
- *Thabaqat Syaffi’iyyah Al-Kubra*, As-Subqi, Cetakan ke-3, 1413 H, Hajr Litthabaah. (Al-Maktabah Asy-Syamilah)
- *Fatawa Arkanul Islam*, Ibnu Al-Utsaimin, Cetakan ke-1, 1423 H, Darus Tsaraya, Riyadh.
- *Majmu Al-Fatawa*, Ibnu Taimiyyah, 1995 M, Majma’ Al-Malik Fahad, Tiba’ah Al-Mushaf Asy- Syarif, Madinah. (Al-Maktabah Asy-Syamilah)
- *Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azhim*, Ibnu Katsir, Darul Kutub Al-Ilmiyyah, Beirut, Cetakan ke-1, 1419 M. (Al-Maktabah Asy-Syamilah)



Pemenang KUIS Edisi 33:

Alhamdulillah, Jazaakumullahu khairan atas apresiasi para peserta kuis ed 33 kali ini yang berjumlah 28.489 orang. Dari 4.968 peserta yang telah menjawab semua pertanyaan dengan benar, berikut empat peserta yang terpilih:

1. Muhammad Iqbal (ARN181-48138)
2. Miftah Farid (ARN212-46198)
3. Izzah Jatsiyah (ART182-31099)
4. Siti Aisyah Oktaviani (ART211-29200)

Bagi peserta yang terpilih, silakan melakukan konfirmasi alamat untuk pengiriman hadiah via Whatsapp ke nomor resmi Majalah HSI (+62853-4059-5995 atau +62812-1292-2951). Sertakan screenshot profil dari web edu.hsi.id. Baarakallahu fiikum

Bismillāh.. Sahabat HSI fillāh, Majalah HSI kali ini akan membagikan hadiah menarik. Isi kuisnya melalui halaman belajar edu.hsi.id.

Isi Kuis melalui edu.hsi.id

Pastikan antum telah membaca Majalah HSI Edisi 34, agar dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan baik dan benar.

Kuis ini hanya berlaku bagi peserta aktif HSI. Peserta yang menjawab pertanyaan dengan lengkap dan benar semua berkesempatan mendapatkan **hadiah menarik** dari Majalah HSI.

Penentuan penerima hadiah dilakukan dengan cara diundi menggunakan situs random.org.

Konfirmasi Pemenang:

- Pemenang kuis berhak atas hadiah dari Majalah HSI.
- Hadiah akan dikirim oleh Tim Majalah HSI ke alamat pemenang masing-masing. Ongkos kirim hadiah ditanggung oleh Majalah HSI.
- Pemenang akan mendapatkan konfirmasi dari Tim Majalah HSI terkait pengiriman hadiah.

Kunci jawaban kuis edisi 33:

1. Hari kelima pascagempa, untuk pertama kalinya adzan berkumandang di lokasi bencana Majene, yaitu pada waktu **B. Maghrib**
2. Berikut bukan termasuk gejala khas yang timbul pada penyakit skabies, yaitu **D. Terowongan biasanya berada pada daerah lipatan kulit yang tebal, seperti sela-sela jari tangan.**
3. Berdasarkan estimasi, daya tampung asrama santri Ma'had Ilmi HSI AbdullahRoy adalah **C. 200 orang**
4. Matan yang pertama kali dipelajari dan dihafalkan pada program Hifzhul Mutun HSI AbdullahRoy adalah **B. Matan Nawaqidul Islam**
5. Dalam acara tahunan bertajuk International Day, Ibu Yunani, salah satu peserta angkatan pertama HSI AbdullahRoy di Qatar, sering menyajikan masakan khas asal daerahnya di Indonesia, yaitu **A. Pempek**
6. "Demi Allah, aku tak rela bahkan jika Muhammad tertusuk duri di dalam rumahnya sekalipun, sedangkan aku berada di dalam rumahku bersama keluargaku!" Kalimat di atas diucapkan oleh **C. Zaid bin Datsinah**
7. Berikut adalah kaum yang disebutkan dalam al-Quran telah mendustakan para rasul disebabkan mereka mendustakan salah seorang rasul yang diutus kepada mereka, kecuali **A. Hawariyyin**
8. Berikut adalah keutamaan shalawat kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, kecuali **B. Diberikan sepuluh kebaikan di yaumul akhir.**
9. Cara mengimani perintah dan larangan yang dibawa oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam adalah **C. Mengimani semuanya tanpa terkecuali.**
10. Makna بطويى sebagaimana pada hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, adalah pohon di surga yang tingginya sepanjang perjalanan **D. 100 tahun.**

Majalah *hsi*

Edisi 34 Rabiul Akhir 1443 H • November 2021 M



Majalah HSI (Halaqah Silsilah Ilmiyyah) diterbitkan oleh Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiyyah AbdullahRoy

Download PDF

Daftar Isi

Pembina

Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.

Penanggung Jawab

Heru Nur Ihsan

Pemimpin Umum

Ary Abu Khonsa

Pemimpin Redaksi

Ary Abu Ayyub

Sekretaris

Rista Damayanti

Litbang

Kurnia Adhiwibowo

Redaktur Pelaksana

Lindawati Agustini
Zainab Ummu Raihan

Editor

Anisah Muzammil
Athirah Mustadjab
Fadhilatul Hasanah
Happy Chandreka, S.T.
Hilyatul Fitriyah
Luluk Sri Handayani
Pembayun Sekaringtyas
Zainab Ummu Raihan

Reporter

Anastasia Gustiarini
Dian Soekotjo
Fika Dwi Pradita
Leny Hasanah
Ratih Wulandari
Risa Fatima Kartiana

Kontributor

Athirah Mustadjab
Avrie Pramoyo
Dewi Fitria
Dody Suhermawan
dr. Arie R. Kurniawan
dr. Avie Andriyani
Fadhilatul Hasanah
Indah Ummu Halwa
Rahmad Ilahi
Tim dapur Ummahat
Zainab Ummu Raihan
Yudi Kadirun

Proofreader

Anisah Muzammil
Ima Triharti Lestari

Desain dan Tata Letak

Tim Desain Majalah HSI

Alamat Kantor Operasional

Jl. Drupodo No. 13 Kebonan, Sriwedari,
Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah 57141

Contact Center (Hanya Whatsapp)

 0853-4035-5995

 0812-1292-2951

Kirim pesan via email:

 majalah@hsi.id



Unduh rilisan pdf majalah edisi
sebelumnya di portal kami:
majalah.hsi.id